



2022



LAPORAN KINERJA

BALAI BAHASA
PROVINSI ACEH

KATA PENGANTAR



Drs. Umar Solikhan, M.Hum.
Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Balai Bahasa Provinsi Aceh berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2022 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh Tahun 2022. Balai Bahasa Provinsi Aceh pada tahun 2022 menetapkan 7 (tujuh) sasaran dan 9 (sembilan) indikator kinerja. Secara umum Balai Bahasa Aceh telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Balai Bahasa Aceh pada tahun 2022. Selain itu, saya pada tanggal 16 Januari 2023 dilantik menjadi Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh menggantikan Bapak Karyono, S.Pd., M.Hum.

Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh pada Tahun 2022.

Banda Aceh, 24 Januari 2023
Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh



[Signature]
Drs. Umar Solikhan, M.Hum.

IKHTISAR

Eksekutif

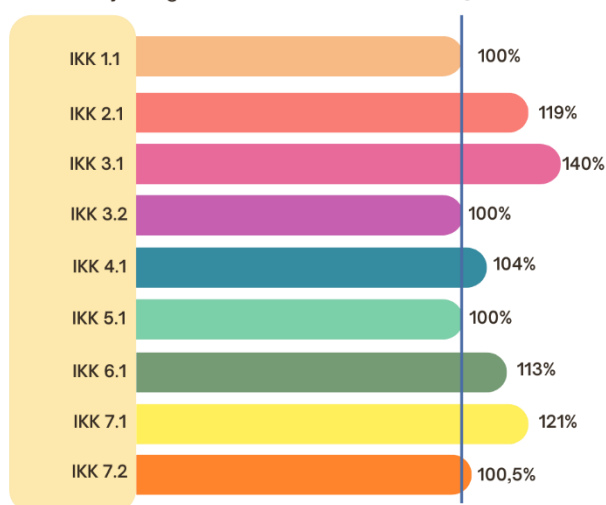
Laporan kinerja Balai Bahasa Aceh Tahun 2022 menyajikan tingkat pencapaian 7 (tujuh) sasaran dengan 9 (sembilan) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

Secara umum, capaian kinerja Balai Bahasa Aceh Tahun 2022 adalah sebagai berikut,

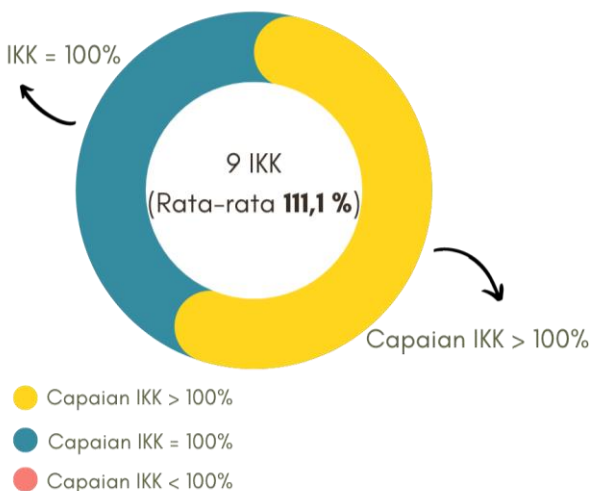
CAPAIAN KINERJA KEGIATAN

Indikator Kinerja Kegiatan

Target



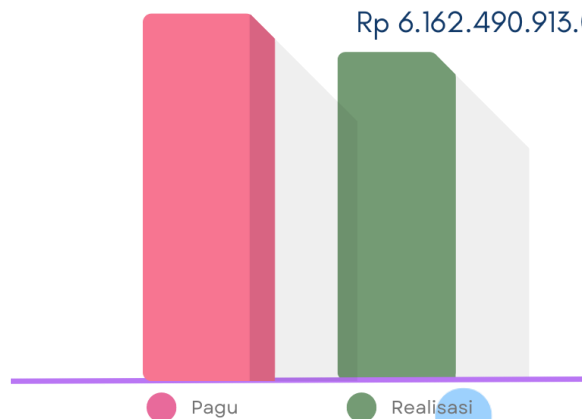
Capaian IKK = 100%



CAPAIAN KINERJA ANGGARAN

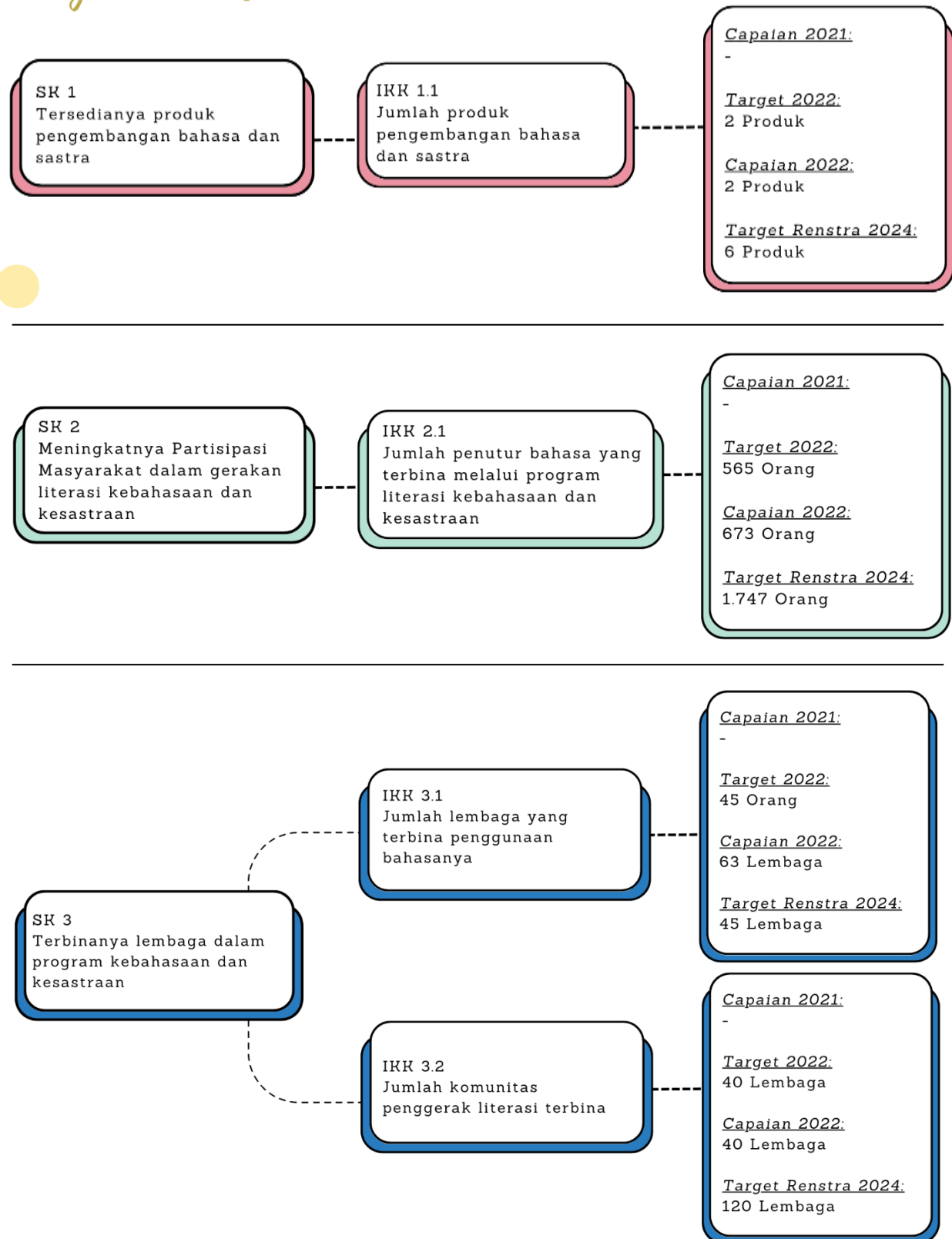
Rp 6.344.022.000.000

Rp 6.162.490.913.000



97,14%

Target dan Realisasi



SK 4
Meningkatnya jumlah
pemelajar BIPA

IKK 4.1
Jumlah pemelajar BIPA

Capaian 2021:

-

Target 2022:

45 Orang

Capaian 2022:

47 Orang

Target Renstra 2024:

135 Orang

SK 5
Tersedianya produk
diplomasi bahasa

IKK 4.1
Jumlah produk penerjemahan

Capaian 2021:

-

Target 2022:

5 Produk

Capaian 2022:

5 Produk

Target Renstra 2024:

63 Produk

SK 6
Meningkatnya partisipasi
masyarakat dalam
pelindungan bahasa dan
sastra daerah

IKK 6.1
Jumlah partisipan
pelindungan bahasa dan
sastra

Capaian 2021:

-

Target 2022:

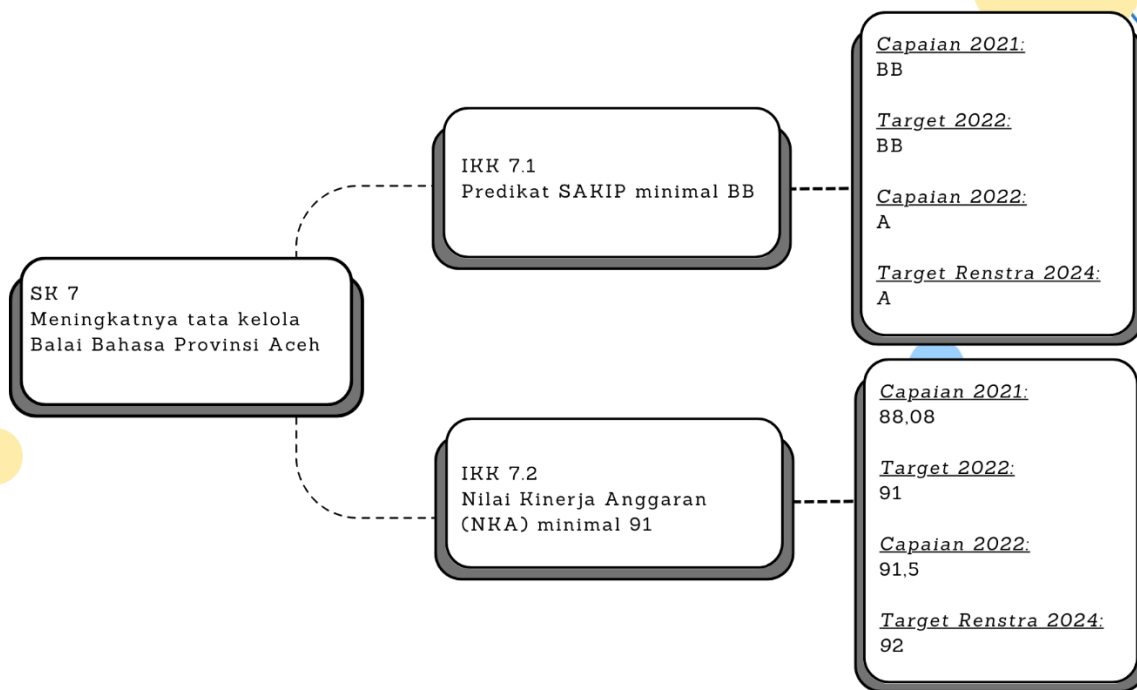
22 Orang

Capaian 2022:

25 Orang

Target Renstra 2024:

68 Orang



Kendala/Hambatan

1. Pada kegiatan inventarisasi kosakata konsep pencarian kosakata merupakan program multiyears program yang seharusnya harus memiliki jangka waktu yang ideal;
2. Kegiatan UKBI untuk mendukung sasaran kegiatan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi, jaringan internet di daerah pelaksanaan kegiatan tidak stabil;
3. Lembaga yang kurang cepat dalam merespons terhadap pembinaan yang dilakukan;
4. Ketiadaan naskah cerita berbahasa Aceh (Sulitnya dalam menemukan naskah cerita yang mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan seperti unsur STEM (sains, teknologi, teknik dan matematika); dan
5. Penyerapan anggaran yang masih kurang sehingga pada perhitungan akumulasi IKPA rendah.

Strategi

1. Mematangkan konsep dan menyatukan pemahaman terhadap pemerdayaan kosakata dan pengembangan kamus;
2. Menyediakan modem tambahan dan Membawa perangkat tambahan untuk kegiatan sosialisasi;
3. Berkoordinasi dengan pemangku kebijakan tertinggi di provinsi Aceh menjadi sebuah keharusan;
4. Melakukan riset untuk memproduksi cerita; dan
5. Mempercepat penyerapan anggaran dengan berkoordinasi bersama pimpinan untuk proses monitoring, dan melakukan revisi RPD Hal III DIPA

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	9
A. Gambaran Umum	9
B. Dasar Hukum	10
C. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi	11
D. Isu-Isu Strategis/ Peran Strategis	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
A. Rencana Kinerja Menengah (Resntra)	14
B. Visi dan Misi	14
C. Tujuan dan Sasaran.....	15
D. Perjanjian Kinerja 2022.....	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	19
B. Realisasi Anggaran	55
BAB IV PENUTUP	64
LAMPIRAN	66

Daftar Tabel dan Grafik

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	x
Tabel 1 Indikator Pencapaian target renstra 2020—2024	11
Tabel 2.1 Target dan Realisasi IKK Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	21
Tabel 2.2 Hambatan dan Strategi IKK Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	25
Tabel 3.1 Target dan Realisasi IKK Jumlah penutur Bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	27
Tabel 3.2 Hambatan dan Strategi IKK Jumlah penutur Bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	31
Tabel 4.1 Target dan Realisasi IKK Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	33
Tabel 4.2 Hambatan dan Strategi IKK Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	36
Tabel 4.3 Target dan Realisasi IKK Jumlah komunitas penggerak literasi terbina	38
Tabel 4.4 Hambatan dan Strategi IKK Jumlah komunitas penggerak literasi terbina	40
Tabel 5.1 Target dan Realisasi IKK Jumlah pemelajar BIPA	42
Tabel 5.2 Hambatan dan Strategi IKK Jumlah pemelajar BIPA	43
Tabel 6.1 Target dan Realisasi IKK Jumlah produk penerjemahan	44
Tabel 6.2 Hambatan dan Strategi IKK Jumlah produk penerjemahan	46
Tabel 7.1 Target dan Realisasi IKK Jumlah partisipan perlindungan Bahasa dan sastra daerah	48
Tabel 7.2 Hambatan dan Strategi IKK Jumlah partisipan perlindungan Bahasa dan sastra daerah	50
Tabel 8.1 Target dan Realisasi IKK Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh minimal BB	52
Tabel 8.2 Hambatan dan Strategi IKK Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh minimal BB	52
Tabel 8.3 Target dan Realisasi IKK NKA minimal 91	53
Tabel 8.4 Hambatan dan Strategi IKK NKA minimal 91	54
Tabel 9 Rincian Output yang memiliki capaian lebih dari 100%	61
Grafik 1 Anggaran IKK 1.1 Jumlah Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	55
Grafik 2 Anggaran IKK 1.1 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	56
Grafik 3 Anggaran IKK Jumlah komunitas penggerak literasi terbina	57
Grafik 4 Anggaran IKK Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	58
Grafik 5 Anggaran IKK Jumlah produk penerjemahan	58
Grafik 6 Anggaran IKK Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah	59
Grafik 7 Anggaran SK Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Aceh	60



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Balai Bahasa Aceh merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. Balai Bahasa Provinsi Aceh berdiri sejak tahun 1999 dengan Surat Keputusan Nomor 226/O/1999 tanggal 23 September 1999. Sesuai dengan peraturan Permendikbudristek No 12 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Balai Bahasa Aceh dipimpin oleh Drs. Umar Solikhan, M.Hum. sejak 16 Januari 2023 dengan jumlah SDM sebanyak 38 ASN dan 9 PPNPN.



Balai Bahasa Provinsi Aceh



Peta Provinsi Aceh

Wilayah kerja Balai Bahasa Aceh melingkupi seluruh Provinsi Aceh yang terdiri dari 23 Kabupaten/Kota. Secara geografis, Provinsi Aceh merupakan daerah ujung barat Indonesia dengan luas wilayah mencapai 57.956 kilometer persegi. Luas daratan sebesar 57.365,67 kilometer persegi. Sementara luas perairan kurang lebih 29.611 kilometer persegi.

Bahasa daerah yang paling banyak penuturnya adalah bahasa Aceh yang dipakai oleh suku Aceh. Selain itu juga terdapat bahasa Gayo, Batak, dan Melayu.

Di Simeulue terdapat 3 bahasa yaitu bahasa Devayan, Sigulai, dan Leukon. Beberapa bahasa daerah dari bagian Indonesia lainnya juga dipertuturkan oleh sebagian penduduk di Provinsi Aceh. Di antaranya, yaitu bahasa Jawa yang tersebar di berbagai wilayah transmigrasi di seluruh Aceh.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025;
4. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2021 tentang OTK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Revisi Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024;
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
13. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 388/O/2021 tentang Rincian Tugas Unit Kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; dan

14. Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0272/I/PR.00.02/2022 tentang Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2020—2024.
15. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Kemendikbud

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Tugas :

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 tahun 2022, Balai Bahasa Aceh mempunyai tugas, yaitu

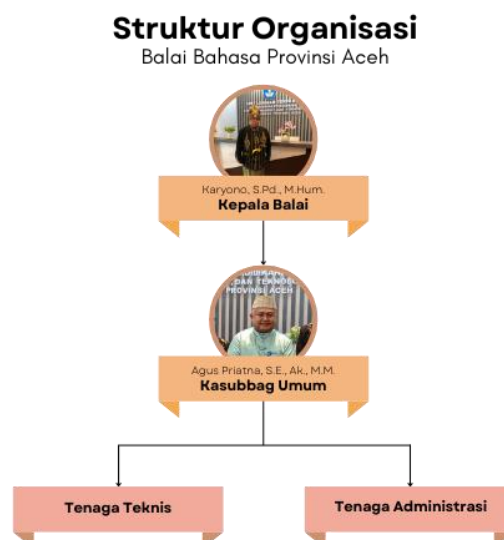
Melaksanakan perlindungan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di wilayah kerjanya.

Fungsi :

Balai Bahasa Provinsi Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pemetaan Bahasa dan Sastra
2. Melaksanakan Pengkajian Bahasa dan Sastra
3. Melaksanakan Pemberian Layanan Informasi Kebahasaan dan Kesastraan
4. Melaksanakan Fasilitas Pelaksanaan Pengkajian dan Pemasyarakatan
5. Melaksanakan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Melaksanakan Kerja sama di Bidang Kebahasaan dan Kesastraan
7. Melaksanakan Urusan Ketatausahaan Balai Bahasa Provinsi Aceh

Berdasarkan Menteri Pendidikan Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Struktur Organisasi Balai Bahasa Provinsi Aceh terdiri dari Jabatan Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional.



D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

1. Isu-isu Strategis

1. Ketidakseimbangan sumber daya manusia dalam ruang lingkup kebahasaan, yaitu terjadi ketidakseimbangan antara banyaknya masalah kebahasaan yang harus ditangani dan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana yang memadai. Hal ini ditandai salah satunya dengan banyaknya permintaan menjadi ahli Bahasa untuk menangani kasus dalam bidang hukum, namun hal itu tidak sebanding dengan sumber daya yang Balai Bahasa Provinsi Aceh miliki,
2. Terjadinya perubahan renstra terhadap *cascading* perencanaan. Dalam ini, guna menyelaraskan perencanaan kinerja dengan Kemendikbudristek, Balai Bahasa Provinsi Aceh melakukan revisi renstra untuk tahun 2022 – 2024 dalam periode berjalan 2020 – 2024,
3. Komunikasi dalam hal pelaksanaan kegiatan dengan pemerintah daerah yang belum maksimal. Pada isu ini, terdapat beberapa kendala seperti proses audiensi Pembinaan lembaga dengan lembaga pemerintahan memakan waktu yang cukup lama sehingga pelaksanaan tahapan kegiatan harus tertunda. Hal ini menunjukkan belum terjalinnya komunikasi dua arah yang baik. Sehingga membutuhkan perhatian khusus agar dapat mencapai tujuan bersama,
4. Belum terjangkaunya daerah – daerah terluar di Provinsi Aceh untuk pelaksanaan kegiatan. Kondisi geografis wilayah Aceh menjadi sebuah tantangan seperti jarak untuk menuju kabupaten paling ujung di Aceh memakan waktu 18 jam oleh karena itu untuk tim Balai Bahasa Provinsi Aceh mengjangkau daerah terluar, seluruh anggota atau tim yang terlibat harus memiliki kondisi fisik yang sehat agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar agar tugas utama yaitu Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra Indonesia di Provinsi Aceh dapat terlaksana,
5. Pembangunan ZI-WBK/WBBM belum terlaksana secara maksimal di Balai Bahasa Provinsi Aceh. Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Aceh tidak mengusulkan untuk mengikuti evaluasi internal dan MenpanRB terhadap ZI-WBK/WBBM,
6. Kompetensi SDM yang masih harus terus diperbaharui. Dalam hal ini, setiap pegawai harus mengikuti pengembangan kompetensi sesuai dengan bidang yang mereka tekuni agar ilmu pengetahuan dan skil yang dimiliki mampu bersaing dan memenuhi tuntutan era digital,
7. Perwujudan tata kelola Balai Bahasa Provinsi Aceh harus menjadi perhatian khusus. Untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang akuntabel, seluruh sistem pelaporan atau pertanggungjawaban kinerja maupun keuangan harus tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Peran Strategis

1. Dalam mewujudkan pelayanan kebahasaan yang baik, Balai Bahasa Provinsi Aceh berperan untuk menyediakan layanan kebahasaan sesuai dengan kaidah yang berlaku, oleh karena itu setiap permintaan layanan dari masyarakat maupun lembaga harus memberikan kualitas yang baik,
2. Balai Bahasa Provinsi Aceh berperan penting dalam hal mewujudkan tujuan Nasional, oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi dalam segala bidang harus disesuaikan,
3. Dalam hal komunikasi dengan seluruh lapisan lembaga, Balai Bahasa Provinsi Aceh berperan penting dalam membangun jejaring melalui koordinasi dan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menghadirkan layanan kebahasaan dan kesastraan yang merata serta berbudaya dalam perencanaan dan penganggaran,
4. Balai Bahasa Provinsi Aceh berperan penting dalam penguatan manajemen dan tata kelola yang berkualitas untuk mewujudkan *good governance* melalui peningkatan akuntabilitas kinerja dan reformasi birokrasi,
5. Balai Bahasa Provinsi Aceh berperan penting dalam percepatan program prioritas nasional dalam bidang Bahasa dan sastra dengan mengembangkan SDM yang berkualitas.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Sesuai Renstra Periode Tahun 2020-2024, Balai Bahasa Provinsi Aceh menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dengan bahasa dan sastra

Misi :

- 1) Mewujudkan literasi kebahasaan dan kesastraan serta pengarusutamaan bahasa dan sastra dalam Pendidikan;
- 2) Mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional;
- 3) Mewujudkan kelestarian bahasa daerah; dan
- 4) Mengoptimalkan tata kelola Balai Bahasa Provinsi Aceh yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Rencana Kinerja Jangka Menengah (Renstra 2022-2024)

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0183/I/PR/2020 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2020 – 2024, Balai Bahasa Provinsi Aceh menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut,

Renstra Balai Bahasa Provinsi Aceh

Kode	Sasaran kegiatan (SK)/ Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Angka Dasar (2020)	Target Perjanjian Kinerja		
				2022	2023	2024
2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra					
SK	Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra					
IKK	Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	Produk	-	2	2	2
SK	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelindungan bahasa dan sastra					
IKK	Jumlah partisipan pelindungan bahasa dan sastra daerah	Orang	-	22	23	23
2022	Pembinaan Bahasa dan Satra					
SK	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan					
IKK	Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	Orang	-	565	582	600
SK	Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan					

IKK	Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	Lembaga	-	45	45	45
IKK	Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	Lembaga	-	40	40	40
6702	Penguatan Diplomas Kebahasaan					
SK	Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA					
IKK	Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	Orang	-	45	45	45
SK	Tersedianya produk diplomasi bahasa					
IKK	Jumlah produk penerjemahan	Produk	-	5	29	29
2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya Balai Bahasa Provinsi Aceh					
SK	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Aceh					
IKK	Predikat SAKIP Satker Balai Bahasa Provinsi Aceh	Predikat	BB	BB	BB	BB
IKK	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Balai Bahasa Provinsi Aceh Minimal 91	Nilai	91	91	91	91

Tujuan Strategis

Berdasarkan visi yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Aceh menetapkan tujuan strategis lembaga yaitu (1) Meningkatnya Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan dan (2) Meningkatnya Tata Kelola Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang Partisipatif, Transparan dan Akuntabel.

Tabel 1 Indikator Pencapaian target renstra 2020—2024

No	Tujuan Strategis	Indikator Kinerja Tujuan	Target Tahun 2024
1	Meningkatnya Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan	Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia	81 (Indeks)
		Indeks Pembangunan Kebudayaan	62,7 (Indeks)
2	Meningkatnya Tata Kelola Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang Partisipatif, Transparan dan Akuntabel	Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh	A
		Indeks Reformasi Birokrasi Balai Bahasa Aceh	87 (Indeks)

Sebagai Upaya untuk mewujudkan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Stratgis Tahun 2020-2024, Balai Bahasa Provinsi Aceh merumuskan kinerja yang akan dicapai di tahun 2022, dan dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut,

Perjanjian Kinerja Awal

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
[SK 1] Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra	[IKK 1.1] Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	2
[SK 2] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	565
[SK 3] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	85
	[IKK 3.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	40
[SK 4] Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	[IKK 4.1] Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	45
[SK 5] Tersedianya produk diplomasi bahasa	[IKK 5.1] Jumlah produk penerjemahan	5
[SK 6] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah	[IKK 6.1] Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah	22
[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Aceh	[IKK 7.1] Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh	BB
	[IKK 7.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Aceh	91

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	5.354.000.000
2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	278.006.000
2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra	1.126.918.000
6702	Penguatan Diplomasi Kebahasaan	238.043.000

Pada tanggal 30 Desember 2022, Balai Bahasa Provinsi Aceh melakukan revisi DIPA pada DJA, hal ini untuk melakukan pengalihan belanja pegawai yang berlebih dan merevisi volume atau target pada IKK 3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya. Perubahan anggaran ini disebabkan terdapat

beberapa pegawai Balai Bahasa Provinsi Aceh yang pindah tugas ke unit kerja lain, sehingga alokasi belanja pegawai menjadi berlebih. Selain itu, pada revisi target atau volume, hal ini terjadi karena terdapat kesalahan operator dalam penginputan volume pada DIPA awal sehingga pada tahun berjalan harus direvisi untuk mencapai keselaran target pada seluruh unit kerja.

Perjanjian Kinerja Akhir

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
[SK 1] Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra	[IKK 1.1] Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	2
[SK 2] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	565
[SK 3] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	45
	[IKK 3.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	40
[SK 4] Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	[IKK 4.1] Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	45
[SK 5] Tersedianya produk diplomasi bahasa	[IKK 5.1] Jumlah produk penerjemahan	5
[SK 6] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah	[IKK 6.1] Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah	22
[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Aceh	[IKK 7.1] Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh	BB
	[IKK 7.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Aceh	91

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	4.701.055.000
2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	274.201.000
2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra	1.130.723.000
6702	Penguatan Diplomasi Kebahasaan	238.043.000

Program prioritas



Pembangunan bidang kebahasaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan strategi Kemendikbudristek, terutama dalam mewujudkan pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan. Balai Bahasa Provinsi Aceh yang merupakan UPT Badan

pengembangan dan Pembinaan Bahasa, memiliki arah kebijakan yang mengacu pada arah kebijakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ditujukan pada tiga fokus utama, yaitu

1. Penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan,

Program Balai Bahasa Provinsi Aceh pada fokus kebijakan pertama dicapai dari kegiatan peningkatan kemahiran berbahasa melalui bimbingan teknis kebahasaan bagi guru, penulisan Karya Tulis Ilmiah, bengkel sastra, peningkatan apresiasi sastra yang berupa festival sastra, dan uji kemahiran Bahasa Indonesia.

Rincian Output:

1. Penutur Bahasa Terbina: 255 Orang
2. Penutur Bahasa Teruji: 250 Orang
3. Generasi Muda Terbina Program Literasi: 60 Orang

2. Pelindungan bahasa dan sastra daerah,

Pada tahun 2022, kegiatan pelindungan sastra daerah yang dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh adalah Revitalisasi Sastra Lisan PMTOH yang dilaksanakan di Kabupaten Pidie. Pada kegiatan ini, peserta pelatihan yang merupakan penutur jati diberikan pelatihan oleh guru master dan dilanjutkan dengan kegiatan festival sastra. Dalam kegiatan akhir pelindungan sastra ini, seluruh partisipan pelindungan sastra menampilkan karya sastra yang telah mereka pelajari selama masa pelatihan.

Rincian Output:

1. Partisipan pelindungan sastra: 22 Orang

3. Internasionalisasi bahasa indonesia,

Fokus BIPA di Provinsi Aceh berupa bimbingan teknis untuk tenaga kerja asing serta pengajar BIPA mengingat jumlah tenaga kerja asing dan pelajar asing yang masuk ke Aceh meningkat seiring bertambahnya beberapa perjanjian kerjasama antar universitas di Aceh dengan luar negeri.

Rincian Output:

1. Lembaga terfasilitasi BIPA: 5 Lembaga / 45 Pemelajar



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

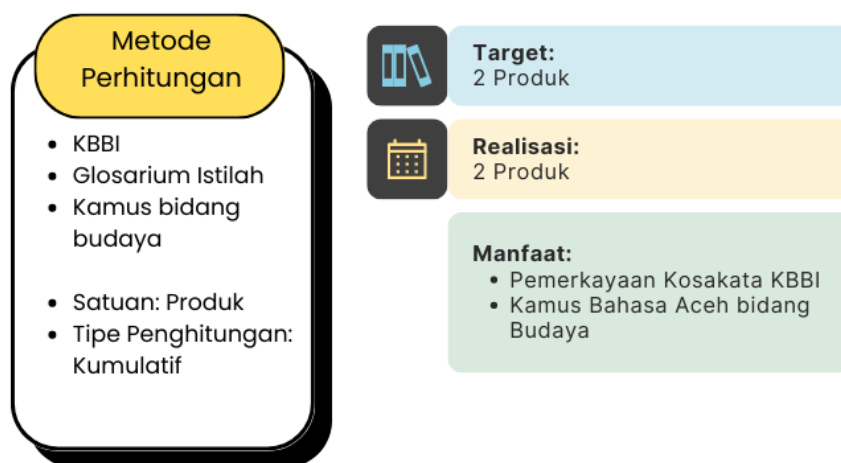
Sesuai perjanjian kinerja tahun 2022, Balai Bahasa Aceh menetapkan 7 (tujuh) sasaran dengan 9 (sembilan) indikator kinerja, dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan [SK]	Indikator Kinerja Kegiatan [IKK]	Target	Realisasi	%
Tersedianya Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	Jumlah Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	2 Produk	2 Produk	100%
Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	565 Orang	673 Orang	119%
Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	45 Lembaga	63 Lembaga	140%
	Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	40 Lembaga	40 Lembaga	100%
Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	45 Pemelajar	47 Pemelajar	104%
Tersedianya produk diplomasi bahasa	Jumlah produk penerjemahan	5 Produk	5 Produk	100%
Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelindungan bahasa dan sastra daerah	Jumlah partisipan pelindungan bahasa dan sastra daerah	22 Orang	25 Orang	113%
Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Aceh	Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh	BB	A	121%
	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Aceh	91	91,5	100,5%

Sasaran Kegiatan 1

Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra

Pada Tahun 2022, target akhir pada sasaran kegiatan produk pengembangan bahasa dan sastra adalah Penyusunan Kamus Bahasa Aceh bidang budaya. Dalam perjanjian kinerja, sasaran kegiatan ini memiliki 2 produk target yaitu (1) Pemerikayaan Kosakata dan (2) Pengembangan Kamus. Realisasi target Balai Bahasa Provinsi Aceh telah berhasil mencapai target 100%. Sasaran kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan acuan kebahasaan terutama Bahasa daerah secara baik dan benar. Untuk mencapai target SK.1 Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra terdapat indikator kegiatan yaitu Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra. Penerima manfaat dari keluaran Produk pengembangan Bahasa dan sastra adalah para pemangku kepentingan di bidang kebahasaan dan kesastraan, antara lain pengambil kebijakan di bidang kebahasaan dan kesastraan, para pendidik, akademisi, dan lembaga lainnya, serta masyarakat umum. **Dampak** yang dihasilkan dari sasaran kegiatan ini adalah pengguna kamus Bahasa Aceh dapat mempunyai acuan kosakata Bahasa Aceh yang telah di susun oleh tim kosakata dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai proses pembelajaran kepada generasi muda.



Indikator Kegiatan 1.1

Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra

Produk pengembangan bahasa adalah produk hasil kodifikasi norma kebahasaan yang disusun oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh untuk menjadi acuan kebahasaan dan pedoman dalam penyusunan tata bahasa, tata aksara (ejaan), kamus, ensiklopedia, tesaurus, glosarium, korpus, dan acuan kebahasaan lain. Manfaat produk pengembangan bahasa adalah sebagai standar dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara, produk pengembangan sastra adalah produk yang dihasilkan melalui penyusunan bahan pengembangan sastra dan

acuan kesastraan lain sehingga dapat digunakan secara lebih meluas dan dapat diakses secara lebih cepat oleh masyarakat. Bentuk-bentuk produk pengembangan sastra berupa, antara lain, buku prosiding, buku bunga rampai, jurnal ilmiah, buku ilmiah, buku acuan, buku pedoman, buku pengayaan pembelajaran sastra, produk alih wahana, dan produk digitalisasi sastra (vlog, video, pangkalan data sastra).

Metode perhitungan: ***Kumulatif***
Satuan: Produk

Tabel 2.1 Perbandingan Capaian Target dan Realisasi
Capaian IKK Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra

SK		IKK		Tahun 2020 - 2021	Tahun 2022			Renstra 2020 – 2024		
1	Tersedianya produk pengembangan Bahasa dan sastra	1.1	Jumlah produk pengembangan Bahasa dan sastra	-	Target 2 Produk	Realisasi 2 Produk	Capaian 100%	Target 6 Produk	Realisasi 2 Produk	Capaian 33,33%

Pada IKK 1.1 Jumlah produk pengembangan Bahasa dan sastra, dalam pelaksanaan kegiatannya memiliki 2 komponen yang mendukung ketercapaian targetnya yaitu (1) Pemerikayaan kosakata dan (2) Pengembangan kamus. Seluruh target dalam IKK ini sudah mencapai 100% realisasi. Hal ini disebabkan oleh kerjasama tim dalam membagi tugas pengolahan data kosakata dan juga proses penyuntingan yang memakan waktu kurang lebih 3 minggu untuk menghasilkan suatu produk akhir yaitu Kamus Bahasa Aceh bidang Budaya.

1. Pemerikayaan kosakata

Inventarisasi kosakata

Pengumpulan kosakata Bahasa daerah dimulai dengan penentuan tema atau wilayah. Tema terkait dengan pembatasan ranah yang akan dicari, misalnya



kosakata budaya untuk wilayah yang kaya dengan budaya. Sebagai daerah yang terletak di sisi barat Indonesia, Aceh merupakan salah satu provinsi yang banyak menerima pengaruh kebudayaan dari mancanegara. Oleh karena itu, proses

pengambilan data melibatkan informan yang memiliki latar belakang budaya untuk kemudian diproses oleh tim analisis kata dengan menuliskan definisi sesuai fakta di lapangan dan disempurnakan sesuai ketentuan penulisan definisi kosakata dan istilah sesuai standar KBBI.

Kegiatan pemerikayaan kosakata dilaksanakan di 4 kabupaten di Provinsi Aceh yaitu Bireun, Aceh Besar, Aceh Utara, dan Pidie.

Kegiatan pencarian kosakata dilaksanakan pada tanggal,

- Kabupaten Aceh Utara : 28 Februari – 3 Maret 2022
- Kabupaten Bireun : 14 – 17 Februari 2022
- Kabupaten Pidie : 7 – 10 Februari 2022
- Kabupaten Aceh Besar : 21 – 23 Maret 2022

Pada kegiatan ini, tim inventarisasi kosakata mengumpulkan kosakata Bahasa Aceh bidang Budaya. Dari hasil kegiatan, diperoleh 1200 kosakata. Tim inventarisasi dari setiap kabupaten lokasi pencarian data berhasil mengumpulkan 300 kosakata. Hal ini menunjukkan ketercapaian target kosakata melebihi target yaitu 120%.



Lokakarya

Kegiatan yang dilakukan setelah inventarisasi kosakata adalah Lokakarya. Dalam hal ini, kegiatan lokakarya adalah pertemuan antara para ahli atau pakar untuk membahas hasil dari pengolahan data Kamus Bahasa Aceh Umum di Provinsi Aceh yang telah dilakukan. Kegiatan ini merupakan bagian dari tahapan penyusunan kamus. Lokakarya melibatkan para pakar atau ahli dalam bidang perkamusan dan bahasa daerah Aceh.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 s.d. 20 Juli 2022 di Hotel Permata Hati, Banda Aceh. Dalam pelaksanaan kegiatan, lokakarya ini dihadiri oleh para peserta yang pernah menjadi narasumber dalam kegiatan Inventarisasi Kosakata Bahasa Aceh bidang Budaya. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan peserta yang berprofesi di bidang akademisi dan praktisi di bidang kebahasaan dan kesastraan.

Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD)



Sidang Komis Bahasa Daerah (SKBD) yang dilaksanakan secara luring di Ruang Rapat Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh (BPNB) pada tanggal 22–26 Agustus 2022 merupakan rangkaian kegiatan pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memeriksa kembali kosakata bahasa Aceh yang sudah diinventarisasi sebelum diusulkan ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kegiatan ini melibatkan Redaktur dan Editor KBBI dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. Hasil kegiatan SKBD ini adalah kosakata bahasa daerah yang sudah dikumpulkan dapat diterima di KBBI untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

2. Pengembangan kamus

Rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah menyelesaikan kegiatan pemerikayaan kosakata adalah pengembangan kamus.

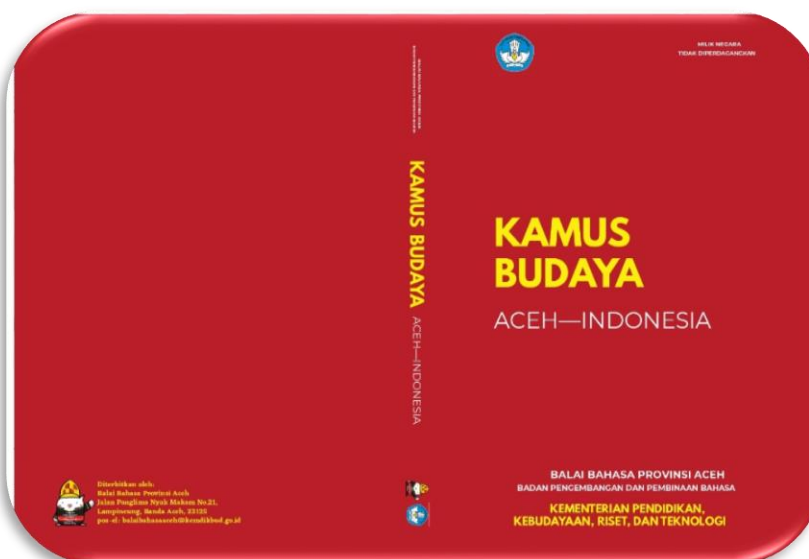
Hal yang dilakukan dalam penyusunan kamus Bahasa Aceh bidang Budaya adalah melakukan proses verifikasi data dilakukan selama 3 minggu sampai padanan kata beserta lafal bunyi dan contoh kalimat yang akan disusun sudah benar dan disepakati oleh semua verifikator. Verifikator adalah tim analisis kosakata dan istilah Balai Bahasa Provinsi Aceh. Selanjutnya, proses dilanjutkan dengan merapikan data sesuai dengan kebutuhan kamus sampai akhirnya kamus siap untuk dicetak sebanyak 90 eksemplar sesuai kebutuhan dan ketersediaan data. Proses akhir sebagai bentuk pengembangan kamus adalah penginputan entri kosakata baru ke dalam kamus Bahasa Aceh. Kamus Bahasa Aceh bidang budaya ini juga memiliki bentuk fisik berupa cetakan dan juga bisa diakses dengan basis digital melalui laman. Dalam pengembangan kamus juga

terdapat kegiatan publikasi yaitu peluncuran kamus Bahasa Aceh bidang budaya.

Kegiatan peluncuran kamus bidang budaya dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022 di Aula BKKBN Provinsi Aceh.

Kegiatan peluncuran kamus Bahasa Aceh bidang Budaya ini

mengundang beberapa lembaga pemerintahan serta wartawan untuk dilakukannya peliputan terhadap kamus Bahasa Aceh bidang Budaya.



Berikut beberapa dari 1000 kosakata yang diusulkan ke dalam KBBI:

No	Entri	Lafal	Kelas Kata	Makna Entri
1	bara	ba.ra	<i>n</i>	rangka rumah bagian atas
2	boi	boi	<i>n</i>	penganan tradisional Aceh, berbahan tepung terigu dan telur, berbentuk ikan, bunga, dsb., digunakan sbg salah satu pelengkap seserahan perkawinan
3	peunganjo	peu.ngan.jo	<i>n</i>	orang yg betugas mengakrabkan pengantin pada malam pertama
4	bili	bi.li	<i>n</i>	kulit bambu yg biasanya digunakan sbg anyaman atau tali pengikat
5	bungkai	bung.kai	<i>num</i>	1 satuan ukuran berat emas, perak, dsb. (antara 3--3,3 gram);
6	ceuding	ceu.ding	<i>n</i>	pembuahan padi kedua setelah panen, biasanya padinya lebih kecil
7	peucicap	peu.ci.cap	<i>v</i>	memperkenalkan aneka rasa (biasanya manis, asam, asin, dsb.) kepada bayi pd upacara turun tanah dng cara mengoleskan cairan dng ujung jari ke lidah bayi untuk pertama kali
8	cumboi	cum.boi	<i>n</i>	wadah untuk menaruh tembakau yg terbuat dari emas, perak, tembaga, dsb.
9	gupang	gu.pang	<i>num</i>	satuan ukur untuk luas tanah sekitar 20x20 m persegi
10	seuneuba	seu.neu.ba	<i>n</i>	alu pd jeungki untuk memecahkan bulir padi dan mengeluarkan ampas berupa sekam
11	keurabe	keu.ra.be	<i>n</i>	penganan khas Aceh yang terdiri atas nasi ketan, pisang rebus, jagung, dsb yang dicampur dengan kelapa parut dan gula pasir
12	deumap	deu.map	<i>v</i>	duduk, termenung atau menunggu sesuatu dalam waktu lama

13	grut	grut	<i>n</i>	gasing khas Aceh terbuat dari kayu berbentuk buah pinang
14	angkim	ang.kim	<i>n</i>	perhiasan pelaminan, berbahan dasar satin atau beludru, dng hiasan benang emas, manik-manik, atau benang wol
15	dudom	du.dom	<i>v</i>	menginap berhari-hari pada suatu tempat
16	dum	dum	<i>num</i>	1) <i>num</i> semua: wajép taiman ban-- geutanyo akan Nabi 'wajib beriman kita semua kpd Nabi'; 2) <i>a</i> besar jumlahnya; tidak sedikit: -- <i>areuta toké Ali</i> 'besar jumlahnya kekayaan saudagar Ali'; 3) <i>num</i> jumlah bilangan:
17	gapi	ga.pi	<i>a</i>	kondisi suatu organisme (makhluk hidup, terutama manusia dan binatang) yg memperlihatkan keadaan kekurangan pigmen, umumnya ditandai dng kebulaian (warna kulit dan rambut putih kekuning-kuningan, serta mata kemerah-merahan)

Dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi tim kosakata dan istilah dalam proses penyusunan Kamus Bahasa Aceh bidang Budaya ini, diantaranya,

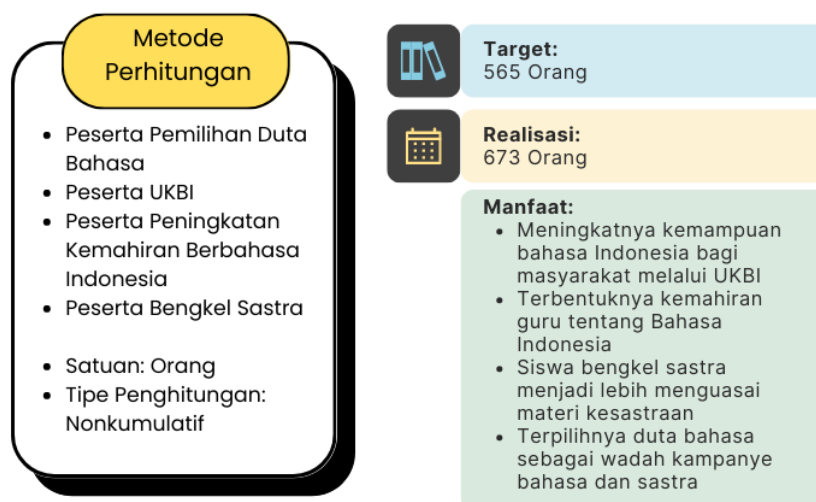
Tabel 2.2 Hambatan, Antisipasi, dan Strategi

Hambatan	Antisipasi	Strategi
Hambatan atau kendala yang dihadapi ketika melakukan proses kegiatan adalah (1) Jumlah hari yang kurang dalam kegiatan inventarisasi; (2) Dalam proses pengolahan data terjadi pengurangan anggota sehingga harus dilakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi; (3) Beberapa narasumber yang kurang kompeten; (4) Dinamika yang terjadi di lapangan; (5) Konsep pencarian kosakata merupakan program multiyears program yang seharusnya harus memiliki jangka waktu yang ideal.	Untuk mencegah terjadinya permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan maka tim analis kata dan istilah berupaya (1) Melakukan pembagian tugas per-tim dalam kegiatan wawancara, 1 narasumber 1 pewawancara; (2) Menyusun ulang jadwal dan pembagian tugas antar anggota; (3) Mencari data dari sumber lain (studi pustaka); (4) Melakukan improvisasi pada saat kegiatan berlangsung; (5) Mematangkan konsep dan menyatukan pemahaman terhadap pemerdayaan kosakata dan pengembangan kamus.	Dalam melaksanakan kegiatan tujuan pencapaian target kinerja, setiap tim analis kata dan juga pimpinan saling berkomunikasi dengan lancar sehingga setiap resiko turunan yang sudah melekat pada setiap kegiatan dapat dimitigasi dengan segera. Selain itu, dalam penyusunan kamus Bahasa daerah ini, setiap padanan kata dan ejaan harus esuai dengan kaidah yang berlaku sehingga membutuhkan banyak masukan dari pihak internal maupun eksternal.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan

Literasi secara operasional dapat dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, baik teks maupun non-teks, yang dilakukan secara kritis untuk meningkatkan kecakapan hidup sumber daya manusia. Penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan diarahkan pada dua ranah, yaitu dunia pendidikan dan masyarakat umum. Penguatan literasi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan nalar kritis siswa, sedangkan penguatan literasi masyarakat umum bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang literat. Pada sasaran kegiatan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan, indikator kinerja kegiatannya adalah Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan.



Indikator Kegiatan 2.1

Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan

Jumlah penutur bahasa Indonesia yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan dalam kegiatan, antara lain, peningkatan kemahiran berbahasa, peningkatan apresiasi sastra, pengujian kemahiran berbahasa Indonesia, dan pembinaan literasi generasi muda. Penutur Bahasa Indonesia adalah penutur bahasa yang karena profesi dan jabatannya menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Bentuk pembinaan dilakukan dengan, antara lain, (1) memberikan materi kebahasaan dan kesastraan, (2) memberikan bimbingan teknis praktik baik literasi baca tulis bagi generasi muda, serta (3) melaksanakan pengujian dan pelatihan kemahiran berbahasa Indonesia.

Manfaat pembinaan ialah meningkatnya kualitas berbahasa Indonesia para penutur bahasa Indonesia yang terbina.

Dalam mencapai target pada IKK 2.1, hasil penjumlahan seluruh peserta kegiatan pembinaan penutur bahasa Indonesia, penghitungan dilakukan dengan rumus yaitu

$$JPT = \sum P$$

Keterangan:

JPT : Jumlah Penutur Terbina,

P : Peserta kegiatan.

Satuan : Orang

Tipe Penghitungan: Nonkumulatif

Tabel 3.1 Perbandingan Capaian Target dan Realisasi
Capaian IKK Jumlah penutur Bahasa yang terbina melalui program literasi
kebahasaan dan kesastraan

SK		IKK		Tahun 2020 - 2021	Tahun 2022			Renstra 2020 – 2024		
1	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	1.1	Jumlah penutur Bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	-	Target 565 Orang	Realisasi 673 Orang	Capaian 119%	Target 1.747 Orang	Realisasi 673 Orang	Capaian 38,52%

Pada tahun 2022 realisasi IKK Jumlah penutur Bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan berhasil melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian dihasilkan dari positifnya respon peserta dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh. Selain itu, keberhasilan juga didapat dari efisiensi anggaran untuk menghasilkan capaian output melebihi target. Hal ini disusun oleh tim untuk mendapatkan hasil capaian yang maksimal sehingga dalam proses pelaporan nilai kinerja yang dihasilkan baik.

Komponen pendukung capaian pada IKK. 2.1 Jumlah penutur Bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan adalah,

Peningkatan Kemahiran Berbahasa : 150 Orang

Peningkatan Apresiasi Sastra : 150 Orang
Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka : 300 Orang
Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Aceh : 73 Orang
2022

1. *Peningkatan Kemahiran Berbahasa*

Kegiatan peningkatan kemahiran berbahasa berupa penyuluhan Bahasa Indonesia bagi guru SMA, SMP, dan SD. Kegiatan dilaksanakan di Aula Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh. Secara umum, kegiatan penyuluhan ini berlangsung sukses, sesuai dengan yang direncanakan. Sambutan dan kerja sama dengan pihak Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh Kabupaten Aceh Besar dalam menyukseskan kegiatan ini sangat baik. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh



Kabupaten Aceh Besar seyogianya berkenan hadir pada acara pembukaan kegiatan penyuluhan sekaligus membuka kegiatan penyuluhan bahasa secara resmi. Animo peserta untuk mengikuti kegiatan ini sangat baik,

indikasinya mereka selalu hadir tepat waktu setiap hari, tekun mengikuti kegiatan penyuluhan hingga akhir, dan adanya tanya jawab serta diskusi mengenai materi yang disampaikan oleh penyuluh. Mereka berharap kegiatan seperti ini hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga memberikan manfaat bagi mereka dan dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

Kegiatan penyuluhan Bahasa Indonesia bagi guru dilaksanakan pada,

- Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Guru SMA/Sederajat: September 2022
- Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Guru SMP/Sederajat: 10 s.d 12 Oktober 2022
- Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Guru SD/Sederajat: 17 s.d. 19 Oktober 2022

2. Peningkatan Apresiasi Sastra

Kegiatan peningkatan apresiasi sastra ditujukan untuk kegiatan bengkel sastra bagi siswa SMA dan SMP Sederajat dan juga duta bahasa.

Pada kegiatan ini, seluruh peserta akan diberikan materi mengenai kesastraan seperti menulis cerpen, menulis puisi. Dalam penyuluhan bengkel sastra ini, peserta diminta untuk membawakan karya mereka dan

juga diakhiri dengan post-test materi yang telah dipaparkan oleh narasumber.

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Balai Guru Penggerak, Aceh Besar.



3. Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka

Dalam pelaksanaan UKBI, terdapat beberapa kegiatan diantaranya (1) Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka, (2) Uji Coba dan Validasi Empiris, dan (3) Audiensi serta pendampingan UKBI. Kegiatan Sosialisasi UKBI, dilaksanakan di 6 kabupaten di Provinsi Aceh, diantaranya

- Kabupaten Aceh Selatan: 9 – 11 Maret 2022
- Kabupaten Aceh Tengah: 11 – 13 Mei 2022
- Kabupaten Aceh Barat: 30 Mei – 1 Juni 2022
- Kabupaten Aceh Singkil: 22 – 24 Juni 2022
- Kabupaten Aceh Utara: 13 – 15 Juli 2022
- Kabupaten Simeulue: 22 – 26 Juli 2022



Kegiatan Sosialisasi UKBI ini bertujuan untuk memberikan informasi pada pemangku kebijakan serta menggalakkan penerapan UKBI Adaptif Merdeka di sekolah dan juga jajaran pendidikan. Selain itu, kegiatan uji coba dan validasi empiris, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kelayakan soal pada pelaksanaan UKBI. Kegiatan terakhir yaitu Audiensi serta pendampingan UKBI. Selanjutnya, kegiatan Audiensi dilakukan dengan,

- Universitas Syiah Kuala: 15 Februari 2022
- Universitas Bina Bangsa Getsempena: 10 Oktober 2022
- Universitas Abulyatama: 7 November 2022

Kegiatan audiensi ini bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan terkait penerapan UKBI untuk mahasiswa maupun dosen di universitas tersebut. Untuk mencapai kesepakatan tersebut, tim UKBI beserta pimpinan melakukan kunjungan dan penandatanganan nota kesepakatan sebagai bukti kerjasama.

4. Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Aceh 2022

Pemilihan Duta Bahasa secara umum bertujuan untuk meningkatkan peran generasi muda dalam memantapkan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing sesuai dengan ranah penggunaan masing-masing guna memperkuat jati diri dan daya saing bangsa. Secara khusus, penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan untuk memilih duta bahasa tingkat provinsi yang nantinya akan mengikuti seleksi tingkat nasional yang mampu melaksanakan tugas untuk memasyarakatkan



kepedulian, kecintaan, dan kebanggaan pada bahasa dan sastra Indonesia dan daerah serta menyiapkan duta bahasa yang mampu mengupayakan penguatan pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia, pelestarian bahasa dan sastra daerah, penguasaan

bahasa asing strategis, serta peningkatan minat berkarya dan mengapresiasi sastra Indonesia dan daerah. Kegiatan pemilihan Duta Bahasa Provinsi Aceh Tahun 2022 memiliki beberapa tahap yaitu,

- Seleksi administrasi, proses ini merupakan tahapan untuk memeriksa kelengkapan dokumen,
- Seleksi awal, peserta yang lulus pada seleksi administrasi akan mengikuti tahapan seleksi potensi akademik, UKBI, dan wawancara,
- Seleksi akhir, pada tahapan ini peserta akan disaring melalui seleksi awal dan akan mengikuti proses karantina hingga malam penobatan duta Bahasa.

Seluruh rangkaian pemilihan duta Bahasa memiliki jangka waktu Mei hingga Juni 2022 dengan total peserta 73 orang. Pada proses karantina, terdapat 12 pasang peserta yang berhasil mengikuti untuk malam penobatan Duta Bahasa Provinsi Aceh dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022 di Hotel Permata Hati, Banda Aceh.

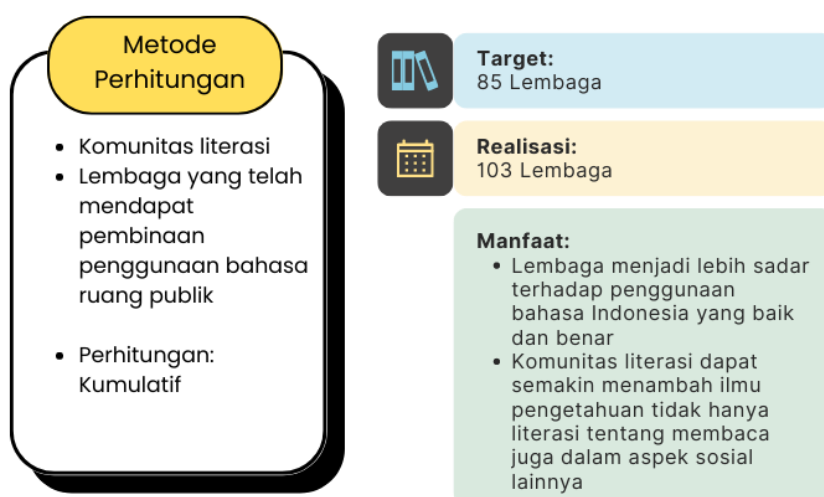
Tabel 3.2 Hambatan, Antisipasi, dan Strategi

Hambatan	Antisipasi	Strategi
- Penyuluhan dan bengkel sastra Kegiatan memiliki hambatan berupa pergeseran jadwal yang cukup lama sehingga mempengaruhi proses keterserapan dana, - Pelaksanaan UKBI Pada kegiatan Sosialisasi UKBI, kendala yang dihadapi adalah pemadaman listrik di daerah dan internet yang kurang stabil, - Pemilihan duta Bahasa Pada kegiatan ini, kendala yang terjadi adalah pada saat tahapan pendaftaran awal untuk proses seleksi berkas, peserta yang mendaftar tidak mencapai target.	- Penyuluhan dan bengkel sastra Untuk mengantisipasi keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan, tim memaksimalkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan sehingga tim penyuluh dapat segera melaksanakan kegiatan - Pelaksanaan UKBI Tim UKBI melakukan pengiriman surat pemberitahuan terhadap PLN untuk tidak melakukan pemadaman listrik, - Pemilihan Duta Bahasa Antisipasi agar tidak terjadi ketidakcapaian peserta adalah memperpanjang proses pendaftaran sehingga dapat menjaring peserta lebih banyak.	- Penyuluhan dan bengkel sastra Sebagai strategi percepatan pelaksanaan kegiatan, memaksimalkan hari seperti hari Sabtu dapat dilakukan sehingga jadwal yang bergeser tidak terlalu lama. - Pelaksanaan UKBI Dalam kegiatan ini, jika masih terjadi pemadaman listrik, tim juga membawa perangkat cadangan sebagai langkah mengurangi resiko kendala pada saat kegiatan, - Pemilihan duta Bahasa Untuk mendapatkan perhatian publik maka tim membuat selebaran atau iklan pendaftaran Duta Bahasa yang lebih menarik sehingga banyak di jangkau oleh anak muda.

Sasaran Kegiatan 3

Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan

Pembinaan penggunaan bahasa di ruang publik dan dalam dokumen lembaga harus dilakukan dengan cara yang intensif dan sasaran yang tepat, yaitu pembinaan penggunaan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga dilakukan secara sungguh-sungguh dan dikerjakan secara terus-menerus. Pembinaan secara intensif menuntut pembina bahasa untuk terus mendampingi lembaga melakukan penertiban atas penggunaan bahasa di ruang publik dan dalam dokumen lembaga. Selain itu, pada komponen pendukung pada sasaran kegiatan ini adalah komunitas penggerak literasi terbina yang dimana salah satu bentuk kegiatannya ada bimtek komunitas literasi.



Indikator Kegiatan 3.1

Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya

Jumlah lembaga yang terfasilitasi layanan pembinaan bahasa melalui pendampingan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa di lembaga terbina. Lembaga adalah unit sasaran pembinaan penggunaan bahasa negara. Tiga kategori untuk lembaga yang dijadikan sasaran ialah lembaga pendidikan, lembaga satuan kerja pemerintah, dan lembaga usaha berbadan hukum Indonesia (swasta). Bentuk pembinaan yang dilakukan meliputi audiensi, pengumpulan data (naskah dinas, Surat Perjanjian Kerja, Papan Pengumuman dan Himbauan), sosialisasi berupa pemberian materi, pendampingan atau asistensi perbaikan penggunaan bahasa pada lembaga, serta pemantauan/evaluasi dan pemberian penghargaan.

Hasil penjumlahan lembaga yang terfasilitasi layanan pembinaan bahasa yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh.

Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut,

$$JLT = \sum L$$

Keterangan:

JLT : Jumlah lembaga terbina

L : Lembaga yang dibina

Satuan : Lembaga

Tipe Penghitungan: Kumulatif

Tabel 4.1 Perbandingan Capaian Target dan Realisasi
Capaian IKK Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya

SK		IKK		Tahun 2020 - 2021	Tahun 2022			Renstra 2020 – 2024		
1	Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	1.1	Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	-	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
					45	63	140%	45	63	140%
					Lembaga	Lembaga		Lembaga	Lembaga	

Pada tahun 2022 realisasi IKK Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya berhasil melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian dihasilkan dari upaya pencapaian efisiensi capaian output. Selain itu, proses komunikasi dengan lembaga terkait juga merupakan indikator keberhasilan dikarenakan komunikasi Pembinaan lembaga yang intensif harus dilakukan guna menghasilkan capaian yang maksimal.

Komponen pendukung capaian pada IKK. 3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya adalah,

Penyuluhan Bahasa Indonesia bidang hukum pada pelayanan profesional bidang bahasa dan hukum	18 Lembaga
Pembinaan lembaga pada pelayanan profesional terhadap lembaga pengguna bahasa di ruang publik	45 Lembaga

Target capaian pembinaan lembaga pada tahun 2022— 2024 berjumlah 45 lembaga yang terbagi ke dalam tiga kelompok lembaga, yaitu lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, dan lembaga swasta berbadan hukum. Pembinaan terhadap ketiga kelompok lembaga tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan kaitan/koordinasi/jalinan antara ketiga kelompok tersebut.

Tujuan adanya kriteria pemilihan lembaga adalah agar program pengutamaan bahasa negara dapat menjadi program bersama. Lembaga pemerintah atau asosiasi yang dipilih sebagai target pembinaan diharapkan dapat membantu menyebarkan atau bahkan membuat program pengutamaan bahasa negara di wilayah kerjanya.

Materi pembinaan bahasa terdiri atas dua materi, yaitu materi pengutamaan bahasa negara pada wajah bahasa lembaga dan materi penggunaan bahasa Indonesia pada dokumen/surat resmi lembaga. Materi pengutamaan bahasa negara di ruang publik secara umum didasarkan pada aturan penggunaan bahasa negara yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan dan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim Pembinaan terdiri dari beberapa rangkaian, diantaranya

a. Audiensi dan pencarian data lembaga

Melalui audiensi, Balai bahasa dengan lembaga yang menjadi sasaran pembinaan dapat membangun komitmen dan kesepakatan bersama dalam rangka pengutamaan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga melalui tahapan-tahapan kegiatan yang disepakati bersama. Kegiatan Audiensi dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di Banda Aceh untuk lembaga pemerintahan dan pendidikan, sedangkan untuk lembaga swasta di Sabang.

b. Sosialisasi pengutamaan Bahasa negara

Dalam kegiatan ini, pihak balai bahasa menyosialisasikan pengutamaan

bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga. Tujuan sosialisasi ini ialah meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengutamakan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga. Kegiatan ini dilaksanakan di Banda Aceh untuk lembaga pemerintahan dan pendidikan, sedangkan untuk lembaga swasta di Sabang pada bulan Juli – Agustus 2022.



c. Fasilitasi atau pendampingan lembaga

Tahap fasilitasi/pendampingan kebahasaan adalah pemberian hasil evaluasi atas penggunaan bahasa di ruang publik yang telah diambil pada tahap audiensi. Hasil evaluasi tersebut dijadikan acuan bagi pihak Badan Bahasa ataupun lembaga yang dibina dalam melakukan perbaikan penggunaan bahasa pada wajah bahasa dan pada dokumen/surat resmi

lembaga. Pada tahap ini, tim Pembinaan memiliki waktu dua kali untuk berkunjung ke lembaga untuk melakukan pendampingan secara intense. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2022.

d. Apresiasi wajah Bahasa

Wajah bahasa merupakan gambaran atas sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga. Berkaitan dengan hal tersebut, apresiasi terhadap lembaga yang telah melakukan perbaikan sangat penting dilakukan. Apresiasi Balai Bahasa terhadap pengutamaan bahasa negara yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga yang telah dibina berupa Penghargaan Wajah Bahasa.



Pemberian apresiasi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu

- a. penghargaan bagi lembaga yang telah melakukan upaya maksimal dalam pengutamaan bahasa negara,
- b. stimulus bagi lembaga yang dibina agar lebih bersemangat dalam menyukseskan program pengutamaan bahasa negara.

Kegiatan pemberian apreasi ini dilaksanakan pada bulan November 2022 untuk seluruh lembaga.

Selain itu, komponen pendukung untuk menambah capaian *output* didapatkan dari kegiatan pelatihan atau penyuluhan Bahasa Indonesia bagi lembaga, hal ini dapat dijadikan tambahan untuk menambah efisiensi. Total lembaga yang dapat menambah target keluaran adalah 18 lembaga sedangkan untuk 45 lembaga utama yang dilakukan Pembinaan penggunaan bahasanya adalah

✚ Lembaga pemerintahan

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Aceh	Dinsa Komunikasi Informatika
Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh	Dinas Sosial Aceh
Badan Penanggulangan Bencana Aceh	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh	Sekretariat Majelis Adat Aceh
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Aceh	Dinas Pangan Aceh
Dinas Perhubungan Aceh	Sekretariat Daerah Aceh
Dinas Pengairan Aceh	Biro Keistimewaan dan Kesejahteraan Aceh
Dinas Peternakan Aceh	

✚ Lembaga pendidikan

MAN 1 Banda Aceh	SMAN 9 Banda Aceh
MAS Darul Ulum	SMAN 10 Banda Aceh
MAN 2 Banda Aceh	SMAN 1 Darul Imarah
MAN 3 Banda Aceh	SMAN 7 Banda Aceh
SMAN 1 Banda Aceh	SMAN 1 Ingin Jaya
SMAN 4 Banda Aceh	SMAN Modal Bangsa
SMAN 2 Banda Aceh	SMAN 8 Banda Aceh
SMAN 3 Banda Aceh	SMAN 1 Krueng Barona Jaya
SMAN 5 Banda Aceh	Kacabdin Aceh Besar dan Banda Aceh
SMAN 1 Darussalam	Kementerian Agama Kota Banda Aceh

✚ Lembaga swasta

Dinas Pariwisata Kota Sabang	Nagoya Resort
Freddies Resort	Casanemo Beach Resort
Mata Ie Resort	Pulau Weh Resort
Star Resort	The Hawkness Resort
The Pade Resort	Lumba – lumba Resort

Tabel 4.2 Hambatan, Antisipasi, dan Strategi

Hambatan	Antisipasi	Strategi
(1) Lembaga yang kurang cepat dalam merespons terhadap pembinaan yang dilakukan; (2) Proses administrasi kegiatan pembinaan pada lembaga pemerintahan membutuhkan waktu untuk menerbitkan izin pembinaan; (3) Terdapat revisi anggaran untuk pemecahan anggaran pada komponen 051 dan 053. Sehingga membutuhkan waktu untuk merevisi	(1) Berkoordinasi dengan pemangku kebijakan tertinggi di provinsi Aceh menjadi sebuah keharusan; (2) Melakukan komunikasi intens dengan lembaga yang akan dilakukan pembinaan; (3) Mengikuti revisi anggaran; (4) Melakukan komunikasi dengan lembaga tersebut.	Strategi yang diambil untuk menindaklanjuti kendala komunikasi yang lambat ini adalah menghubungi pihak lembaga terkait dengan intens dan berkoordinasi dengan pimpinan satuan kerja agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan segera.

ulang kegiatan; (4) Ketidakselarasan keinginan lembaga dan rencana pembinaan Balai yang akan dilakukan.		
--	--	--

Indikator Kegiatan 3.2

Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina

Jumlah komunitas penggerak literasi di Indonesia yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan yang diselenggarakan oleh Badan Bahasa. Komunitas penggerak literasi adalah perkumpulan sosial (di luar pendidikan formal) yang terdiri atas beberapa orang yang memiliki kesamaan tujuan dalam hal menulis dan membaca beserta kegiatan yang menyertainya (pendampingan, praktik baik, dan bimbingan teknis). Komunitas tersebut dikenal di lingkungannya, memiliki nama diri komunitas, memiliki tempat beraktivitas, memiliki struktur kepengurusan, dan memiliki program kerja. Adapun tujuan adanya komunitas penggerak literasi adalah untuk meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat yang literat. Bentuk pembinaan yang dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ialah dengan, antara lain, (1) penyelenggaraan dan praktik aktivitas literasi baca tulis untuk tingkat dini dan tingkat dasar; (2) penyelenggaraan dan praktik aktivitas literasi baca tulis untuk tingkat menengah atau tingkat atas; (3) penyelenggaraan dan praktik baik literasi di komunitas penggerak literasi; (4) pemanfaatan enam literasi dasar untuk kecakapan hidup (literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan); (5) pemanfaatan bahasa Indonesia dalam industri kreatif; (6) pelatihan bagi pengelola komunitas literasi; serta (7) pemberian fasilitasi lain dalam mendukung pelaksanaan literasi kebahasaan dan kesastraan. Manfaat yang diharapkan dari pembinaan tersebut adalah meningkatnya kompetensi khusus anggota penggerak literasi dalam bidang kompetensi literasi.

Hasil penjumlahan komunitas penggerak literasi yang terfasilitasi layanan pembinaan bahasa melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh.

Tipe Penghitungan: ***Kumulatif***
Satuan: Lembaga

Tabel 4.3 Perbandingan Capaian Target dan Realisasi
Capaian IKK Jumlah komunitas penggerak literasi terbina

SK		IKK		Tahun 2020 - 2021	Tahun 2022			Renstra 2020 – 2024		
1	Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	1.1	Jumlah komunitas penggerak literasi terbina	-	Target 40 Lembaga	Realisasi 40 Lembaga	Capaian 100%	Target 120 Lembaga	Realisasi 40 Lembaga	Capaian 33,33%

Pada tahun 2022 realisasi IKK Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya berhasil melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian dihasilkan dari upaya proses pendampingan komunitas literasi yang dimana pemberdayaan dilakukan dengan kegiatan BIMTEK yang tidak hanya berfokus dalam satu materi namun juga berbagai aspek kehidupan, hal ini diharapkan nantinya ilmu yang mereka dapatkan dapat diaplikasikan kedalam masyarakat sekitar sehingga pengetahuan masyarakat dapat bertambah.

Komponen pendukung capaian pada IKK. 3.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina adalah,

Kegiatan Bimtek Komunitas Literasi	40 Lembaga
------------------------------------	------------

Kegiatan Pembinaan komunitas literasi ini dimulai dari pemutakhiran profil komunitas literasi. Tim literasi melakukan perjalanan ke Aceh Tengah, Aceh Barat, dan Lhokseumawe. Proses tahapan ini adalah langkah awal yang bertujuan untuk memperbarui profil komunitas literasi yang terdaftar agar proses pembinaannya lebih terarah. Selanjutnya, setelah dilakukannya pemutakhiran data, kegiatan yang dilaksanakan adalah bimtek komunitas literasi.



Kegiatan bimtek komunitas literasi dilaksana di dua kabupaten di provinsi Aceh yaitu Aceh Tengah dan Lhokseumawe. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 – 23 Juni 2022 dan 3 – 7 Juli 2022.

Selain itu, selama proses kegiatan peserta dengan aktif menyuarakan pendapatnya dan menunjukan bakat dalam hal kebahasaan dan kesastraan. Selama proses kegiatan, jumlah komunitas yang hadir adalah 40 komunitas atau 40 lembaga.

Daftar komunitas literasi tersebut diantaranya

1	Himatabi IAIN Lhokseumawe
2	Lapak Baca Rumman
3	TBM Rumah Baca Hasan-savvas
4	TB - Baniyya
5	Balai Baca Paya Bili
6	IGI Lhokseuma
7	FTBM Aceh
8	Komunitas Ofainthasm
9	Tabaca
10	Ruang Baca
11	TBM Arrasyid
12	Unimal
13	TB. Cahaya Kepintaran
14	Himasa Unimal
15	Bustanul Mustafa
16	Yayasan Jino
17	Turuntangan Aceh Utara
18	PT. PIM
19	Pojok Baca Rumah Iqra
20	Rangkang Sastra
21	RBI Cendikia
22	Rembuni Gayo
23	FLP Takengon
24	RTIK Aceh Tengah
25	Perpusdes Paya Tumpi Baru
26	SMA Negeri 4 Takengon
27	KAMMI Aceh Tengah
28	SMA Negeri 3 Timang Gajah
29	SD N 5 Bintang
30	Perkumpulan PPPK Aceh Tengan
31	SMPN 2 Takengon
32	Serumpun Bambu Gayo Mengajar
33	Kelas Menulis Online

34	Literasi Mandiri
35	Rumah Buku Empu Numak
36	Sahabat Safar
37	Forum Beberu Gayo
38	Komunitas KKG Atu Liting
39	Komunitas Rumah Kata
40	Sanggar Muyang Toweren

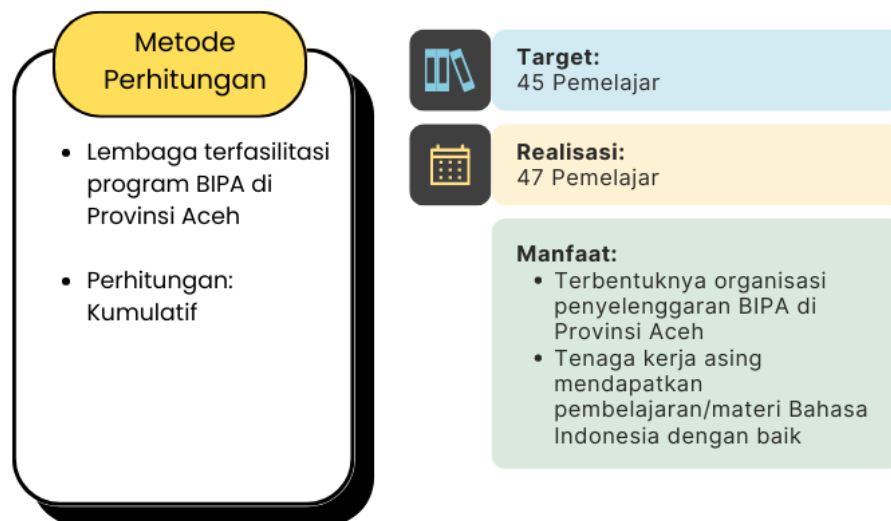
Tabel 4.4 Hambatan, Antisipasi, dan Strategi

Hambatan	Antisipasi	Strategi
Hambatan yang menyebabkan kendala pelaksanaan kegiatan adalah (1) pergeseran jadwal yang seharusnya dilaksanakan di bulan Mei-Juni namun hanya terlaksana di bulan Juni, dan harus dilanjutkan ke triwulan III. Perubahan jadwal ini disebabkan oleh prioritas kegiatan yang harus dilaksanakan dan ketersediaan peserta bimtek pada pemberdayaan komunitas literasi.	(1) Kegiatan BIMTEK Komunitas literasi ini harus memerlukan komunikasi antar panitia lokal dan tim pelaksana kegiatan agar pelaksanaan kegiatan dapat dengan lancar dilaksanakan. Selain itu, untuk membangun koordinasi yang jelas, tim pelaksana akan melibatkan pimpinan untuk memantau proses output yang dihasilkan dari kegiatan agar menjadi kegiatan yang berkualitas.	Sebagai langkah strategi dari proses kegiatan adalah melakukan mempercepat penyelesaian rangkaian kegiatan sehingga dalam proses penyerapan dapat dengan cepat terlaksana.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA

Program BIPA adalah program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia (berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan) bagi penutur asing. Pembelajaran BIPA memerlukan kurikulum, bahan ajar (termasuk buku ajar dan kamus dwibahasa), metode pembelajaran yang tepat, dan media belajar audio-visual yang dirancang secara khusus. Untuk melaksanakan program itu, Balai Bahasa Provinsi Aceh menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga penyelenggara pembelajaran BIPA di wilayah Provinsi Aceh. Sebagai pendukung untuk mencapai target sasaran kegiatan, terdapat indikator kinerja kegiatan yaitu Jumlah pemelajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA).



Indikator Kegiatan 4.1

Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)

Jumlah pemelajar BIPA yang belajar bahasa Indonesia secara formal, nonformal, dan informal di dalam dan luar negeri. Pemelajar BIPA adalah penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia di dalam dan luar negeri.

Jumlah akumulasi pemelajar BIPA yang terlayani, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh fasilitasi program BIPA Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (pusat dan/atau UPT balai/kantor bahasa) melalui lembaga.

Satuan: Pemelajar/Orang
Tipe penghitungan: Kumulatif

Tabel 5.1 Perbandingan Capaian Target dan Realisasi
Capaian IKK Jumlah pemelajar BIPA

SK		IKK		Tahun 2020 - 2021	Tahun 2022			Renstra 2020 – 2024		
1	Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	1.1	Jumlah pemelajar BIPA	-	Target 45 Orang	Realisasi 47 Orang	Capaian 104%	Target 135 Orang	Realisasi 45 Orang	Capaian 33,33%

BIPA oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh program menangani penyelenggaraan kegiatan ke-BIPA-an dalam bentuk perencanaan, pengelolaan, pemantauan, pengembangan, dan pelayanan pengajaran BIPA di daerah. Sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pengajaran BIPA perlu terus menerus dikembangkan dalam upaya pengembangan pengajaran BIPA. Dalam kaitan itu, Balai Bahasa Provinsi Aceh akan membantu pengembangan SDM tersebut melalui penyediaan tenaga pengajar dan peningkatan mutu sumber daya manusia penyelenggara dan pelaksana pengajaran BIPA. Keberhasilan target BIPA juga ditunjukkan dicapai dengan adanya respon positif dari lembaga penyelenggara BIPA untuk mengikuti pelatihan yang telah diselenggarakan Balai Bahasa Provinsi Aceh mengingat sudah banyaknya kerjasama bidang pendidikan maupun ketenagakerjaan asing di Provinsi Aceh.

Kegiatan untuk mencapai jumlah pemelajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) terdiri dari (1) Bimtek Pengembangan Bahan Fasilitasi Pembelajaran BIPA Bermuatan dan Berkonteks Lokal dan (2) Bimtek Pengajaran BIPA bagi Pengajar BIPA untuk Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Tenaga Kerja Asing (TKA). Kegiatan bimtek BIPA ini bertujuan untuk mencapai (1) Menyebarkan informasi dan meningkatkan pemahaman penerima manfaat dan pemangku kepentingan program BIPA serta masyarakat umum terhadap kebijakan, kegiatan, dan/atau produk ke-BIPA-an serta (2) Meningkatkan partisipasi penerima manfaat dan pemangku kepentingan program BIPA serta masyarakat umum dalam pengembangan program BIPA.



Kegiatan Bimtek Pengajaran BIPA bagi Pengajar BIPA untuk Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Tenaga Kerja Asing (TKA) dilaksanakan pada tanggal Maret 2022 di Aceh Barat, sedangkan kegiatan Bimtek Pengembangan Bahan Fasilitasi Pembelajaran BIPA Bermuatan dan Berkonteks Lokal dilaksanakan pada tanggal Juli 2022 di UIN Arraniry, Banda Aceh.

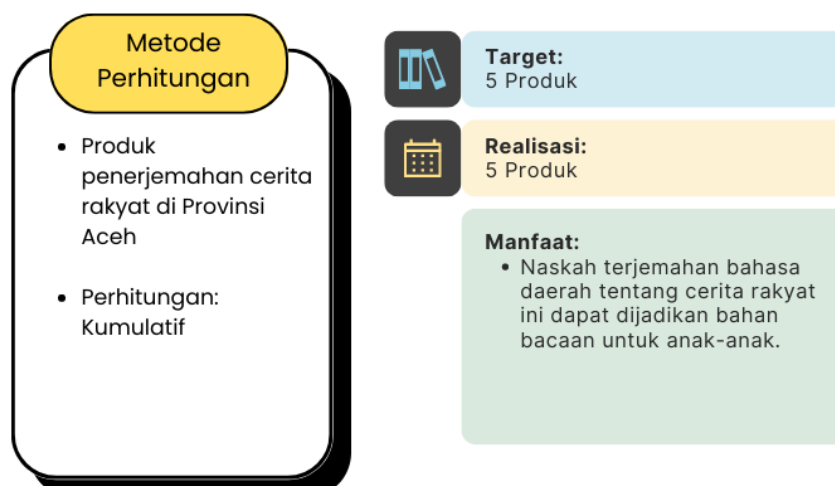
Tabel 5.2 Hambatan, Antisipasi, dan Strategi

Hambatan	Antisipasi	Strategi
Kendala yang dihadapi dalam mencapai target jumlah pemelajar BIPA ini adalah pada pemilihan narasumbernya. Pada awalnya tim pelaksana kegiatan kesulitan mencari narasumber yang sesuai dengan kriteria, selain itu koordinasi dengan lembaga penyelenggara BIPA di daerah membutuhkan waktu yang lama dan persiapan yang matang sebelum kegiatan dilaksanakan.	Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah melakukan koordinasi dengan KKLP pusat terkait narasumber dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan dari tiga sampai empat minggu sebelum kegiatan berlangsung.	Strategi untuk kelancaran proses kegiatan BIPA adalah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pimpinan terkait kendala yang dihadapi serta melakukan tindak lanjut terkait perkembangan BIPA di daerah yang menjadi sasaran kegiatan.

Sasaran Kegiatan 5

Tersedianya produk diplomasi bahasa

Tujuan utama produk diplomasi kebahasaan adalah menyediakan produk penerjemahan dan penjurubahasaan yang berkualitas demi mendukung interaksi ilmiah dan kultural antarkomunitas dalam lingkup nasional dan internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Balai Bahasa Provinsi Aceh melaksanakan penerjemahan melalui program penerjemahan naskah strategis tahun 2022. Adapun tema naskah yang dipilih untuk diterjemahkan adalah naskah cerita rakyat yang ada di berbagai daerah di Provinsi Aceh. Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Aceh akan menyasar lima daerah sumber naskah Cerita Rakyat meliputi Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Tengah, Bener Meriah, Aceh Selatan dan Pidie. **Dampak** yang dihasilkan dari produk penerjemahan ini adalah generasi muda dapat mempunyai bahan cerita yang lebih edukatif dan memiliki keunikan serta ciri khas daerah masing-masing.



Indikator Kegiatan 5.1

Jumlah produk penerjemahan

Produk penerjemahan adalah buku dan/atau dokumen yang dihasilkan dari pengalihbahasaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (dari bahasa Indonesia ke bahasa asing dan/atau sebaliknya, serta dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah dan/atau sebaliknya). Produk penerjemahan merupakan bentuk produk diplomasi kebahasaan yang berfungsi mendukung kepentingan strategis negara dan pemerintah sekurang-kurangnya untuk (1) mendukung penginternasionalan bahasa Indonesia melalui pemajanan bahasa Indonesia di dunia internasional, (2) memberikan pemahaman tentang nilai keindonesiaan kepada masyarakat internasional, (3) mempercepat penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta peradaban dunia, (4) melestarikan kearifan lokal dan mengembangkannya di tingkat nasional, serta (5) meningkatkan pemerataan akses informasi dan komunikasi untuk mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, produk penerjemahan dihasilkan dari kegiatan (1) penerjemahan buku ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta karya sastra dari bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya, (2) penerjemahan dokumen negara dari bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya, (3) penerjemahan buku dan dokumen dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia atau sebaliknya, (4) penerjemahan dan pengalihaksaraan manuskrip atau prasasti dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

Hasil penjumlahan produk penerjemahan yang dihasilkan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh dengan satuan yaitu produk dan tipe penghitungan secara *kumulatif*.

Tabel 6.1 Perbandingan Capaian Target dan Realisasi
Capaian IKK Jumlah produk penerjemahan

SK		IKK		Tahun 2020 - 2021	Tahun 2022			Renstra 2020 – 2024		
1	Tersedianya produk diplomasi kebahasaan	1.1	Jumlah produk penerjemahan	-	Target 5 Produk	Realisasi 5 Produk	Capaian 100%	Target 63 Produk	Realisasi 5 Produk	Capaian 7,93%

Keberhasilan pencapaian target produk ini didukung dengan sumber daya tim penerjemahan yang baik. Tim penyusunan bekerja dengan maksimal menyusun rangkaian cerita dan juga mengalokasikan anggaran untuk proses penyuntingan guna mencapai kaidah kebahasaan yang baik.

Langkah-langkah yang diambil pada proses penerjemahan setelah dilakukan pencarian data meliputi pemilihan cerita kearifan lokal terbaik yang

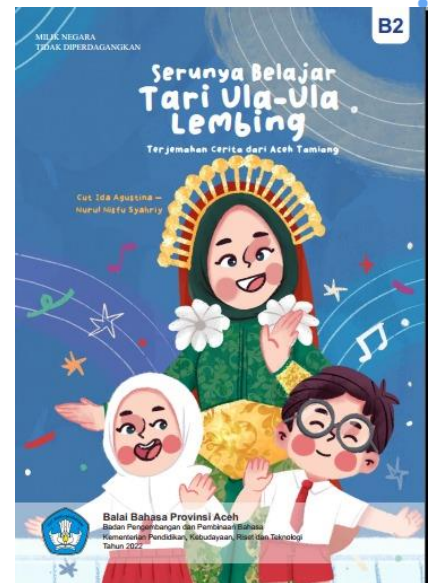
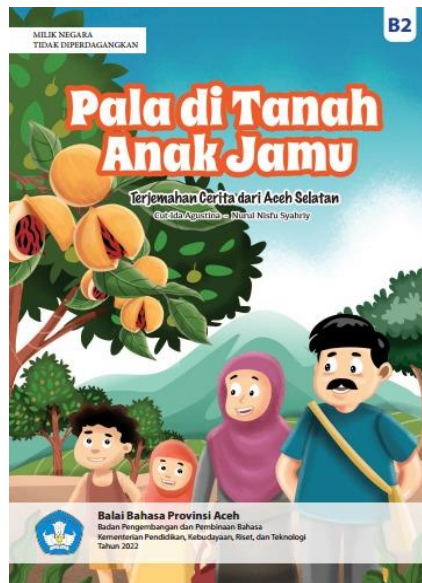
mengandung unsur STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika), penerjemahan cerita dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, membuat ilustrasi hasil terjemahan, dan percetakan buku terjemahan cerita anak.

Penerjemahan cerita berbasis kearifan lokal di Provinsi Aceh dilakukan untuk mendukung upaya literasi dan diplomasi bahasa Indonesia. Ini dilakukan dengan cara mengangkat cerita-cerita berbasis kearifan lokal berbahasa daerah yang ada di Provinsi Aceh. Adapun penerima manfaat dari keluaran Produk Penerjemahan adalah masyarakat dalam gerakan literasi baik pengambil kebijakan di bidang literasi, para pendidik, peserta didik, akademisi, masyarakat umum, dan lembaga lainnya

Pada proses pencarian naskah terjemahan ini, tahap pencarian data dilakukan dengan cara pengumpulan data-data naskah cerita rakyat di kabupaten/kota di provinsi Aceh. Pelaksanaan penerjemahan ini dilakukan di 5 daerah dengan sasaran terjemahan berupa 5 naskah. Sasaran terjemahan berasal dari daerah Aceh Tengah, Bener Meriah, Pidie, Aceh Tamiang dan Aceh Selatan. Pemilihan cerita rakyat yang berasal dari 5 daerah ini didasarkan oleh perbedaan bahasa yang signifikan antar satu daerah sehingga menarik untuk diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kegiatan ini juga melibatkan koordinasi melalui instansi daerah terhadap penutur cerita rakyat yang berada di berbagai daerah di Aceh. Selanjutnya naskah yang sudah diseleksi dan diolah dari lapangan akan disusun dan diterjemahkan. Sebanyak 5 naskah diterjemahkan dengan masing-masing jumlah halaman sebanyak 20-25 halaman. Setelah dilakukan penyusunan, naskah akan diberikan ilustrasi dan dilakukan penyuntingan untuk proses akhir percetakan. Tahapan diakhiri dengan pencetakan hasil terjemahan dari 5 naskah sebanyak 250 eksemplar.

Berikut naskah hasil terjemahan:





Dalam melaksanakan kegiatan penyusuna bahan terjemahan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti,

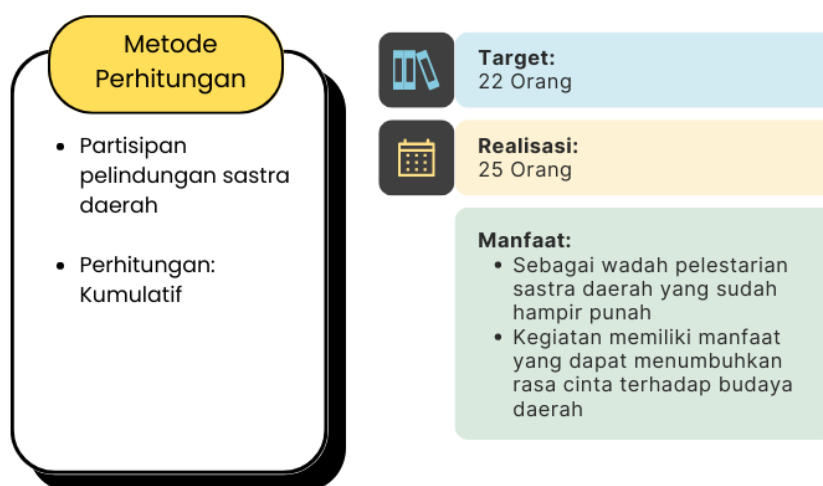
Tabel 6.2 Hambatan, Antisipasi, dan Strategi

Hambatan	Antisipasi	Strategi
(1) Ketiadaan naskah cerita berbahasa Aceh (Sulitnya dalam menemukan naskah cerita yang mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan seperti unsur STEM (sains, teknologi, teknik dan matematika), unsur kearifan lokal yang mampu merepresentasikan lokasi yang telah dipilih, tetap mengedepankan jalan cerita yang "kekinian", dan cocok untuk jenjang pembaca yang telah dipilih).	Antisipasi untuk menangani kendala tersebut adalah (1) Melakukan riset untuk memproduksi cerita. Dalam hal ini, tim penerjemahan melakukan riset dan studi pustaka terkait cerita rakyat dan juga melakukan pencarian data untuk mewawancarai informasi atau narasumber di daerah.	Melakukan perbaikan naskah melalui penyuntingan naskah agar produk penerjemahan yang dihasilkan sesuai dengan kualitas yang diharapkan selain itun berkoordinasi dengan pimpinan terkait kendala yang terjadi secara segera.

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelindungan bahasa dan sastra daerah

Partisipan pelindungan bahasa dan sastra adalah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pelindungan bahasa dan sastra. Menurut PP Nomor 57 Tahun 2014, pelindungan bahasa dan sastra adalah upaya menjaga dan memelihara kelestarian sastra, melalui penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajarannya. Kegiatan pelindungan yang dimaksud mencakup konservasi dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh. **Dampak** dari pelaksanaan sasaran kegiatan ini adalah menjaga kelestarian sastra daerah dari kepunahan. Penerima manfaat dari pelindungan sastra ini merupakan generasi muda yang akan dibina untuk menguasai metari pembelajaran sastra daerah.



Indikator Kegiatan 6.1

Jumlah partisipan pelindungan bahasa dan sastra daerah

Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Aceh melakukan revitalisasi sastra. Revitalisasi sastra merupakan upaya peningkatan daya hidup sastra lisan daerah melalui proses pewarisan dan pembelajaran kepada penutur muda. Indikator partisipan pelindungan bahasa sastra diturunkan dari PP Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, yaitu anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam pendidikan, pendataan, revitalisasi, dan dokumentasi.

Partisipan pelindungan sastra yang terlibat dalam pelindungan sastra adalah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pelindungan sastra, yaitu konservasi dan revitalisasi sastra yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa

Provinsi Aceh, baik sebagai penutur, seniman tradisi, maupun masyarakat pemilik sastra.

Metode perhitungan capaian partisipan perlindungan sastra adalah

$$C = X + Y$$

Keterangan:

- C : Jumlah partisipan perlindungan sastra
X : Jumlah pelaku atau pemilik sastra yang terlibat sebagai informan/narasumber dalam kegiatan konservasi
Y : Jumlah pengajar/pembelajar dalam kegiatan revitalisasi sastra
Satuan : Orang
Tipe Penghitungan: Kumulatif

Tabel 7.1 Perbandingan Capaian Target dan Realisasi
Capaian IKK Jumlah partisipan perlindungan Bahasa dan sastra daerah

SK		IKK		Tahun 2020 - 2021	Tahun 2022			Renstra 2020 – 2024		
1	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah	1.1	Jumlah partisipan perlindungan Bahasa dan sastra daerah	18	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
					22 Orang	25 Orang	113%	68 Orang	43 Orang	68,25%

Dalam mencapai keluaran Partisipan Pelindungan Bahasa Daerah realisasi target yang melebihi target dicapai melalui proses efisiensi anggaran untuk memaksimalkan peserta sehingga peserta yang dibina materi sastra lisannya dapat mengajarkan kembali kepada teman-teman disekitar mereka sehingga tujuan utama pelindungan sastra daerah ini dapat tercapai. Kegiatan revitalisasi sastra lisa ini terbagi atas dua partisipan, yaitu sebagai berikut:

1. Koordinasi antarinstansi dalam rangka implementasi model pelindungan sastra daerah,
Pada kegiatan ini tim pelindungan melakukan koordinasi ke lembaga terkait yang bertanggung jawab terhadap pelestarian sastra daerah seperti Majelis Adat Aceh, Sekda, Cabang Dinas Pendidikan, Dewan Kesenian Pidie (DKP) dan sebagainya.

2. Pemberdayaan penutur jati dalam mengimplementasikan model perlindungan sastra daerah.

Sastra daerah yang diambil untuk dijadikan bahan revitalisasi adalah sastra lisan PMTOH. PMTOH merupakan genre (jenis) seni tutur, karena kesenian ini merupakan seni bercerita. Pertunjukan PMTOH adakalanya juga disertai dengan naskah walaupun pemain Pmtoh telah menghafal naskah. Ada juga yang tidak menggunakan naskah, hikayat langsung diungkapkannya dengan serta merta dan dilantunkan dengan kalimat-kalimat indah dihiasi sajak dan ritma-ritma yang begitu apik. Lakon dan tokoh yang diperankan oleh seniman ini begitu komplit.



Kegiatan pemberdayaan penutur jati ini terdiri dari pelatihan sastra dan festival sastra yang dilaksanakan di Kabupaten Pidie. Kegiatan pelatihan sastra dilakukan pada bulan Maret 2022 sedangkan untuk festival sastra dilaksanakan pada bulan Juni 2022.



Pada kegiatan festival sastra, peserta menampilkan sastra lisan yang telah mereka pelajari selama masa pelatihan, selain itu peserta dengan penampilan terbaik akan diberikan apresiasi.

Dari berbagai upaya perlindungan di atas, revitalisasi sastra bertujuan sebagai upaya perlindungan terhadap sastra daerah agar tidak mengalami kepunahan. Revitalisasi sastra memiliki peran penting, yaitu (1) menjaga keaslian sastra daerah untuk tetap hidup, (2) mendapatkan kembali hubungan sastra daerah dengan cara-cara penutur mempertahankannya, (3) membangun kembali tradisi komunitas sastra daerah, (4) menemukan fungsi baru dari sebuah sastra daerah, dan (5) menghadirkan generasi baru dari pemilik sastra daerah.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya

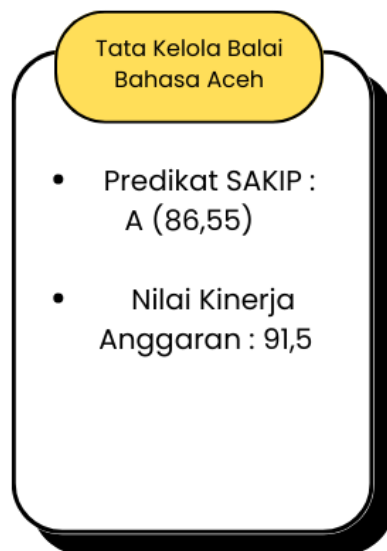
Tabel 7.2 Hambatan, Antisipasi, dan Strategi

Hambatan	Antisipasi	Strategi
Kegiatan Festival sastra yang awalnya direncanakan di bulan Mei, harus bergeser ke Bulan Juni disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan oleh pemerintah daerah. Selain itu terdapat (1) kurangnya pengetahuan peserta kegiatan terhadap sastra lisan PMTOH dan (2) tidak ada narasumber yang berkompeten dari kabupaten Pidie.	Langkah antisipasi yang dilakukan adalah (1) Melakukan pendalaman materi tentang sastra lisan PMTOH dan (2) Mendatangkan narasumber dari kabupaten lain.	Strategi untuk kelancaran proses kegiatan perlindungan sastra adalah melakukan komunikasi yang intens dengan lembaga pemerintah daerah sebagai bentuk keterikatan dampak dari pelaksanaan kegiatan serta sebagai upaya pemerintah daerah juga ikut mempertahankan pentingnya kelestarian sastra daerah.

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Aceh

Dalam mencapai tata kelola organisasi yang baik, Balai Bahasa Aceh berupaya untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional organisasi serta lebih meningkatkan pelayanan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini komponen pendukung untuk pencapaian target sasaran kegiatan adalah indikator kinerja kegiatan yaitu predikat SAKIP dan jukan Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Pada tahun 2022, capaian sasaran kegiatan dengan 100% berhasil tercapai.



Indikator Kegiatan 7.1

Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh minimal BB

Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu dari delapan program yang wajib dijalankan dalam Reformasi Birokrasi Internal (RBI). Penerapan akuntabilitas kinerja pada seluruh instansi pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kementerian, unit kerja, dan satuan kerja (unit kerja mandiri). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja. Evaluasi atas penerapan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (result oriented government).

Pelaksanaan Evaluasi berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Metode perhitungan untuk predikat SAKIP adalah

$$\text{Nilai SAKIP} = [\text{Perencanaan Kinerja}] + [\text{Pengukuran Kinerja}] + [\text{Pelaporan Kinerja}] + [\text{Evaluasi Kinerja}]$$

Satuan: Predikat

Penghitungan: Nonkumulatif

Tabel 8.1 Perbandingan Capaian Target dan Realisasi
Capaian IKK Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh minimal BB

SK		IKK		Tahun 2020 - 2021	Tahun 2022			Renstra 2020 – 2024		
1	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Aceh	1.1	Predikat SAKIP minimal BB	BB	Target BB	Realisasi A	Capaian 121%	Target BB	Realisasi A	Capaian 121%

Untuk mencapai target predikat SAKIP minimal BB, Balai Bahasa Provinsi Aceh mengikuti kegiatan pendampingan dan evaluasi dari unit eselon I, yaitu

- 1) Mengikuti Kegiatan Penyelarasan Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2020—2024 tanggal 21 April 2022,
- 2) Menyusun Mitigasi Risiko tanggal 24—26 April 2022,
- 3) Melakukan Rapat internal Pengukuran Kinerja TW I tanggal 9 April 2022,
- 4) Menyusun Kertas Kerja Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran s.d. bulan April tanggal 9—11 Mei 2022,
- 5) Melakukan Pengukuran Kinerja triwulan I melalui aplikasi SPASIKITA tanggal 9—21 Mei 2022,
- 6) Mengikuti Kegiatan Evaluasi SAKIP Tahun 2021 dan Pendampingan Awal SAKIP Tahun 2022 tanggal 23—26 Mei 2022,
- 7) Menyusun Kertas Kerja Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran s.d. bulan Mei 2022 tanggal 1—5 Juni 2022,
- 8) Mengikuti Kegiatan Sosialisasi KKE Permenpanrb 88 tanggal 23 Juni 2022,
- 9) Mengikuti proses pendampingan SAKIP pada tanggal 5 - 8 Juli 2022,
- 10) Penilaian Mandiri SAKIP oleh Biro Perencanaan pada tanggal 11 - 14 Juli 2022,
- 11) Tindaklanjut oleh Sekretariat Badan terkait penilaian SAKIP pada tanggal 4 Agustus 2022,
- 12) Melakukan perbaikan terhadap dokumen SAKIP pada bulan Agustus-September.

Kendala yang dihadapi untuk proses pencapaian predikat SAKIP minimal BB adalah,

Tabel 8.2 Hambatan, Antisipasi, dan Strategi

Hambatan	Antisipasi	Strategi
Kendala yang dihadapi adalah (1) proses pendokumentasian hasil rapat evaluasi masih belum tersusun dengan rapi, (2) terdapat perubahan pola	(1) Melakukan rapat evaluasi untuk dapat berdiskusi dua arah tim pelaporan dengan para penanggung jawab kegiatan, (2) Mendokumentasikan dokumen	Strategi yang dilakukan untuk mengadakan rapat dan membutuhkan kehadiran pegawai adalah menyesuaikan jadwal

penilaian SAKIP berdasarkan PermenpanRB Nomor 88 Tahun 2021 sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan, dan (3) kegiatan pelaksana teknis berjalan secara paralel, sehingga untuk mengadakan rapat seluruh pegawai sulit.	rapat evaluasi dengan baik, (3) Mengikuti kegiatan sosialisasi terkait PermenpanRB Nomor 88 Tahun 2021 maupun terkait KKE AKIP, dan (4) Menyesuaikan jadwal rapat ketika pegawai tidak bertugas ke daerah.	rapat ketika pegawai tidak bertugas ke daerah dan setidaknya menghadirkan satu pelaksana kegiatan.
--	--	--

Indikator Kegiatan 7. 2

Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Aceh

Kinerja Anggaran dalam PMK No. 214 / PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L dievaluasi dalam rangka pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran dilakukan atas 3 aspek yaitu aspek konteks, aspek implementasi dan aspek manfaat. Penilaian Kinerja dilakukan atas 2 indikator (1) Indikator Kinerja atas Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan (2) Indikator Kinerja atas hasil pelaksanaan anggaran (EKA). IKPA Berkontribusi 40% dalam perhitungan nilai Kinerja sedangkan EKA 60%.

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = \text{Nilai IKPA [40\%]} + \text{Nilai EKA [60\%]}$$

Sesuai dengan PMK, Nilai Kinerja Anggaran dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut: *Nilai Kinerja*

>90% Sangat Baik

>80%-90% Baik

>60%-80% Cukup

>50%-60% Kurang

Tabel 8.3 Perbandingan Capaian Target dan Realisasi
Capaian IKK NKA minimal 91

SK		IKK		Tahun 2020 - 2021	Tahun 2022			Renstra 2020 – 2024		
1	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Aceh	1.1	NKA minimal 91	88,08	Target 91	Realisasi 91,5	Capaian 100%	Target 91	Realisasi 91,5	Capaian 100%

Untuk mencapai Nilai Kinerja Anggaran Satker minimal 91, Balai Bahasa Provinsi Aceh melakukan,

- 1) Pengisian capaian output bulanan di Aplikasi SPASIKITA menu SIMPROKA,
- 2) Melakukan Revisi RPD Triwulan II pada tanggal 11 Mei 2022,
- 3) Penyusunan Renja berdasarkan Pagu Indikatif 2023 (17—21 Mei 2022),
- 4) Melakukan konsultasi ke KPPN untuk capaian output triwulan II,
- 5) Setiap awal bulan mengisi capaian output di aplikasi SAKTI,
- 6) Melakukan Revisi RPD Triwulan III pada tanggal 8 Juli 2022,
- 7) Mengikuti pendampingan (coaching clinic) untuk optimalisasi IKPA oleh KPPN pada tanggal 22 - 26 September 2022,
- 8) Mengikuti pendampingan optimalisasi NKA oleh Biro Perencanaan pada tanggal 28 - 30 September 2022, dan
- 9) Mengikuti rakor NKA pada bulan November dan Desember 2022.

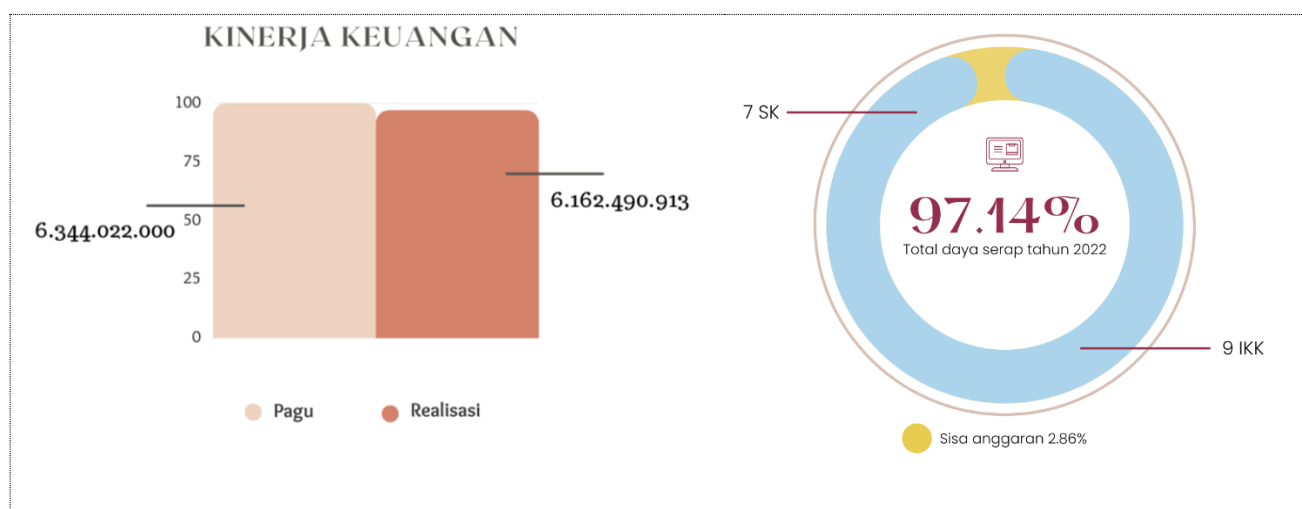
Tabel 8.4 Hambatan, Antisipasi, dan Strategi

Hambatan	Antisipasi	Strategi
Kendala yang di hadapi dalam mencapai target NKA minimal 91 adalah (1) Adanya perubahan formulasi perhitungan IKPA, (2) realisasi triwulan untuk serapan anggaran selalu tidak mencapai target, (3) capaian output yang selalu tidak mencapai target, dan (4) penyerapan anggaran yang masih kurang sehingga pada perhitungan akumulasi IKPA rendah.	Antisipasi untuk mengatasi kendala dalam pencapaian target NKA adalah (1) Mengikuti sosialisasi dari KPPN untuk reformulasi IKPA, (2) mempercepat penyerapan anggaran dengan berkoordinasi bersama pimpinan untuk proses monitoring, (3) melakukan revisi RPD Hal III DIPA, dan (4) mendorong pelaksana teknis untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal dan tidak ada pergeseran jadwal.	Strategi untuk mengatasi kendala dalam pencapaian NKA minimal 91 adalah melakukan optimalisasi anggaran untuk menambah capaian output agar NKA dapat tercapai.

B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pagu anggaran Balai Bahasa Aceh dalam DIPA tahun 2022 sebesar Rp. 6.344.022.000. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar 6.162.490.913 dengan persentase daya serap sebesar 97,14%. Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 7 (tujuh) sasaran dengan 9 (sembilan) indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

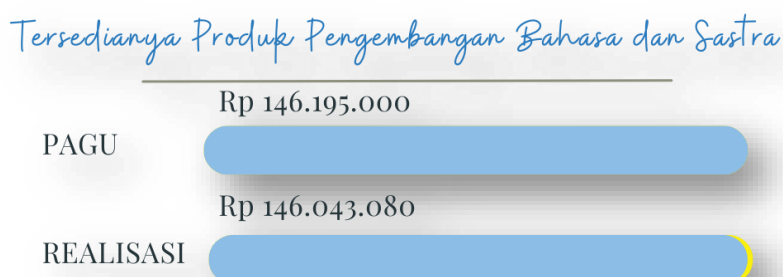


Sasaran Kegiatan 1 Tersedianya Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

o Indikator Kinerja Kegiatan 1.1 Jumlah Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar **Rp145.195.000** dalam yang dialokasikan pada rincian output Produk Kodifikasi Bahasa.

Grafik 1 Anggaran IKK 1.1 Jumlah Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra



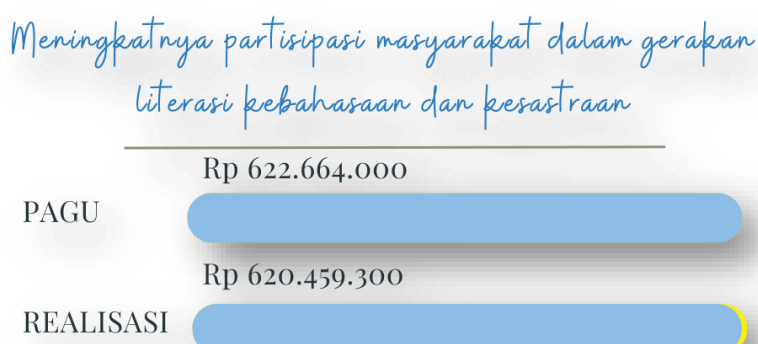
Berdasarkan data kinerja keuangan, alokasi ini ditujukan untuk indikator kinerja kegiatan yang dimana hasil kinerja anggaran menunjukkan daya serap sebesar **99,90%**. Total serapan ini merupakan belanja barang dan sudah maksimal untuk mencapai target 2 Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra.

Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan

○ **Indikator Kinerja Kegiatan 2.1 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan**

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar **Rp622.664.000** dalam yang dialokasikan pada rincian output (1) Penutur Bahasa Terbina, (2) Penutur Bahasa Teruji, dan (3) Generasi Muda Tebrina Program Literasi.

Grafik 2 Anggaran IKK 1.1 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan



Berdasarkan data kinerja keuangan, alokasi ini ditujukan untuk indikator kinerja kegiatan yang dimana hasil kinerja anggaran menunjukkan daya serap sebesar **99,65%**. Total serapan ini merupakan belanja barang dan sudah maksimal untuk mencapai target 673 penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan.

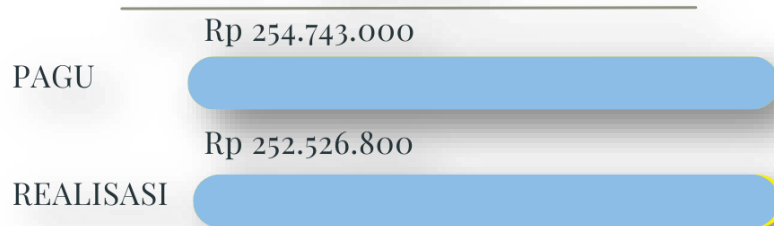
Sasaran Kegiatan 3 Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan

○ **Indikator Kinerja Kegiatan 3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya**

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar **Rp254.743.000** dalam yang dialokasikan pada rincian output Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan.

Grafik 3.1 Anggaran IKK Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya

Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan



Berdasarkan data kinerja keuangan, alokasi ini ditujukan untuk indikator kinerja kegiatan yang dimana hasil kinerja anggaran menunjukkan daya serap sebesar **99,13%**. Total serapan ini merupakan belanja barang dan sudah maksimal untuk mencapai target 63 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya.

○ **Indikator Kinerja Kegiatan 3.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina**

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar **Rp253.316.000** dalam yang dialokasikan pada rincian output Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan.

Grafik 3.2 Anggaran IKK Jumlah komunitas penggerak literasi terbina

Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan



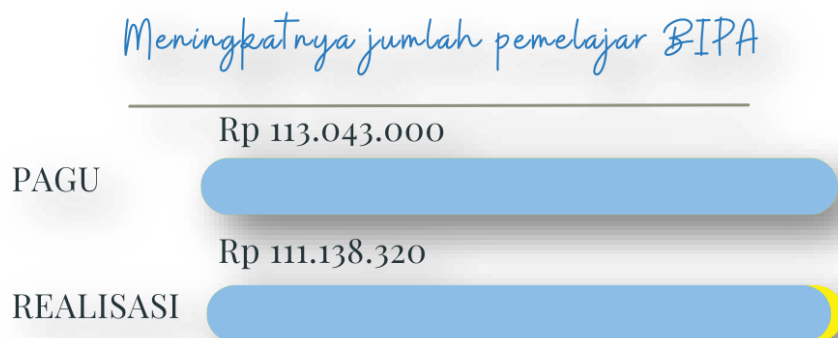
Berdasarkan data kinerja keuangan, alokasi ini ditujukan untuk indikator kinerja kegiatan yang dimana hasil kinerja anggaran menunjukkan daya serap sebesar **100%**. Total serapan ini merupakan belanja barang dan sudah maksimal untuk mencapai target 40 komunitas penggerak literasi.

Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA

- **Indikator Kinerja Kegiatan 4.1 Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)**

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar **Rp113.043.000** dalam yang dialokasikan pada rincian output Lembaga Terfasilitasi Program BIPA.

Grafik 4 Anggaran IKK Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)



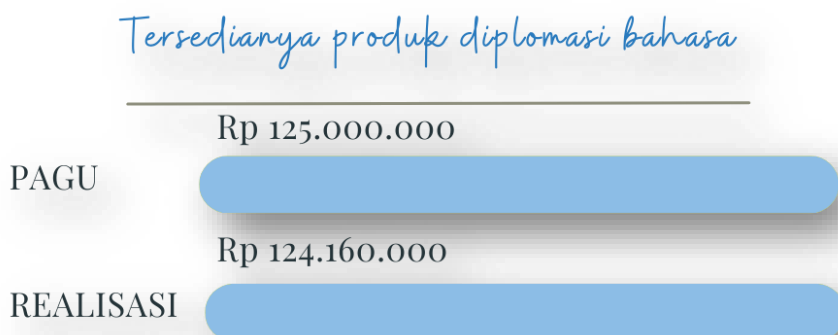
Berdasarkan data kinerja keuangan, alokasi ini ditujukan untuk indikator kinerja kegiatan yang dimana hasil kinerja anggaran menunjukkan daya serap sebesar **98,32%**. Total serapan ini merupakan belanja barang dan sudah maksimal untuk mencapai target 47 pemelajar BIPA. Sisa dari anggaran ini merupakan belanja bahan yang tidak terserap.

Sasaran Kegiatan 5 Tersedianya produk diplomasi bahasa

- **Indikator Kinerja Kegiatan 5.1 Jumlah produk penerjemahan**

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar **Rp125.000.000** dalam yang dialokasikan pada rincian output Produk Penerjemahan.

Grafik 5 Anggaran IKK Jumlah produk penerjemahan



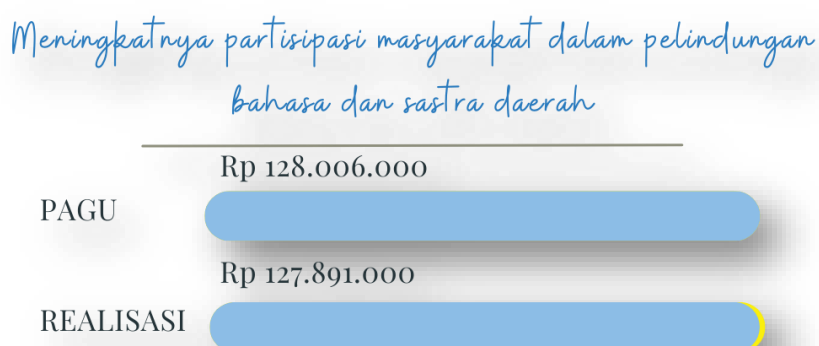
Berdasarkan data kinerja keuangan, alokasi ini ditujukan untuk indikator kinerja kegiatan yang dimana hasil kinerja anggaran menunjukkan daya serap sebesar **99,33%**. Total serapan ini merupakan belanja barang dan sudah maksimal untuk mencapai target 5 produk penerjemahan. Pada penyusunan terjemahan ini, hasil akhirnya merupakan naskah cetakan yang berjumlah 250 eksamplar.

Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah

- **Indikator Kinerja Kegiatan 6.1 Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah**

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar **Rp128.006.000** dalam yang dialokasikan pada rincian output Partisipan Pelindungan Sastra.

Grafik 6 Anggaran IKK Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah



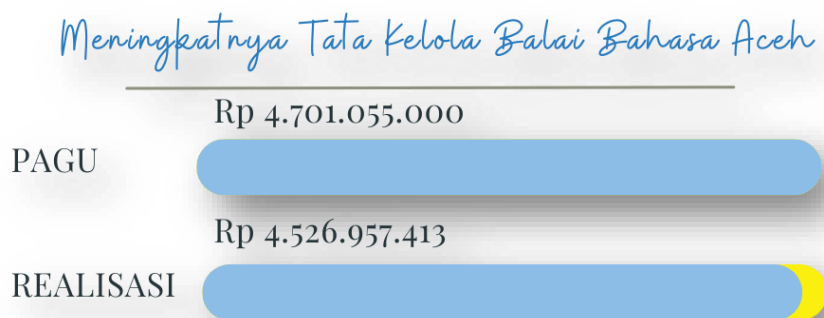
Berdasarkan data kinerja keuangan, alokasi ini ditujukan untuk indikator kinerja kegiatan yang dimana hasil kinerja anggaran menunjukkan daya serap sebesar **99,91%**. Total serapan ini merupakan belanja barang dan sudah maksimal untuk mencapai target 25 partisipan.

Sasaran Kegiatan 7 Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Aceh

- **Indikator Kinerja Kegiatan 7.1 Predikat SAKIP minimal BB**
- **Indikator Kinerja Kegiatan 7.2 Nilai Kinerja Anggaran minimal 91**

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar **Rp4.701.055.000** dalam yang dialokasikan pada rincian output Layanan Umum dan Layanan Perkantoran.

Grafik 7 Anggaran SK Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Aceh



Berdasarkan data kinerja keuangan, alokasi ini ditujukan untuk indikator kinerja kegiatan yang dimana hasil kinerja anggaran menunjukkan daya serap sebesar **96,30%**. Total serapan ini terdiri dari belanja pegawai sebesar 97,36% dan belanja barang untuk layanan operasional sebesar 97,92% sedangkan untuk layanan umum sebesar 89,32%. Hal ini menunjukkan penyerapan untuk dukungan manajemen kurang maksimal disebabkan oleh ketidakserapan pada belanja perjalanan dinas dan beberapa sisa belanja langganan daya dan jasa. Oleh karena itu, dilakukannya antisipasi untuk tahun berikutnya berupa pengelolaan keuangan dengan tertib.

2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2022, Balai Bahasa Aceh berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp 652.945.000. Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari belanja pegawai. Kelebihan alokasi belanja pegawai ini disebabkan oleh terdapat pegawai yang pindah ke BRIN, terdapat pegawai yang mutase ke Balai/Kantor lain serta gaji CPNS yang tidak terserap hingga bulan Mei 2022. Anggaran hasil efisiensi dikembalikan ke Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk dilakukan optimalisasi. Namun dalam pencapaian kinerja, rata-rata capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh adalah **111,78%**. Pencapaian rata-rata output diatas 100% ini dikarenakan oleh terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan optimalisasi untuk menambah capaian output, diantaranya,

1. Kegiatan Sosialisasi UKBI dengan menambahkan lokasi sasaran jumlah peserta,
2. Kegiatan Pembinaan lembaga dengan memanfaatkan sisa anggaran untuk membuat sebuah pelatihan Bahasa Indonesia,
3. Kegiatan penyuluhan Bahasa Indonesia dan bengkel sastra dengan menambah peserta,
4. Kegiatan bimtek BIPA dengan memaksimalkan peserta, dan

5. Kegiatan perlindungan sastra dengan melakukan penghematan belanja bahan dan memaksimalkan peserta.

Tabel 9 Rincian Output yang memiliki capaian lebih dari 100%

No	Rincian Output	Pagu	Realisasi	Target	Capaian	%
1	Lembaga terfasilitasi layanan professional kebahasaan	Rp 254.743.000	Rp 252.526.800	45 Lembaga	63 Lembaga	140%
2	Penutur Bahasa terbina	Rp 194.333.000	Rp 192.407.700	255 Orang	300 Orang	117%
3	Penutur Bahasa teruji	R	Rp 324.720.600	250 Orang	300 Orang	120%
4	Generasi muda tebrina program literasi	Rp 103.331.000	Rp 103.331.000	60 Orang	73 Orang	121%
5	Lembaga terfasilitasi BIPA	Rp 113.043.000	Rp 111.138.320	45 Orang	47 Orang	104%
6	Partisipan perlindungan sastra	Rp 128.006.000	Rp 127.891.000	22 Orang	25 Orang	113%

C. Penghargaan dan Program Crosscutting/Collaborative

1. Penghargaan



Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Aceh berhasil mendapatkan penghargaan yaitu,

1. KKPN Awards – Terbaik III : Tingkat Pengajuan Gaji Induk Tercepat Semester I



2. KPPN Awards – Terbaik V : LPJ Terbaik Semester I



3. KKP Awards – Terbaik V : Pengiriman Capaian Output Tercepat, Tepat, dan Akurat Semester I



2. Program Crosscutting / Collaborative

Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Aceh melakukan program *crosscutting* dengan Universitas Syiah Kuala pada kegiatan UKBI.

Kegiatan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) merupakan salah satu program prioritas nasional yang dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia bagi masyarakat. Pada tahun 2022 Balai Bahasa Provinsi Aceh memiliki kegiatan Tes UKBI yang melibatkan pihak perguruan tinggi yang ada di Provinsi Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala pada Fakultas FKIP, Jurusan Bahasa Indonesia.

Kegiatan ini dilaksanakan bagi mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala Jurusan Bahasa Indonesia yang akan menyelesaikan pendidikan jenjang Strata I. Dalam pelaksanaan kegiatan Tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) ada beberapa tahapan pelaksanaan yaitu :

1. Rapat/Audiensi dengan Dekan FKIP USK,
2. Sosialisasi Tes UKBI,
3. Menerima surat permintaan tes dari pihak FKIP USK,
4. Penyampaian jumlah peserta oleh pihak FKIP USK,
5. Menerima bukti pembayaran tes UKBI dari pihak USK,
6. Melaksanakan tes UKBI oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh,
7. Memberikan laporan hasil tes UKBI kepada pihak USK

Pada tahapan tersebut di atas tidak semua dibiayai oleh pihak Balai Bahasa Provinsi Aceh. Untuk tahapan Sosialisasi ada yang dibiayai oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh dan ada yang dibiayai oleh FKIP USK, sedangkan untuk biaya tes semua ditanggung oleh pihak FKIP USK, Balai Bahasa Provinsi Aceh menjadi fasilitator.



BAB IV

PENUTUP

BAB IV PENUTUP

Selama tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Aceh berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Terkait dengan capaian Sasaran Program, Balai Bahasa Provinsi Aceh terus melakukan perubahan, tidak hanya perubahan dalam membentuk kegiatan yang lebih menarik, tetapi juga untuk meningkatkan akses, memberikan manfaat, serta dampak yang baik kepada masyarakat.

Pelaksanaan program, anggaran, dan kegiatan Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun anggaran 2022 sudah dapat dikategorikan berhasil, karena memiliki rata-rata capaian output yaitu **114,78%** dengan keseluruhan sasaran kegiatan tercapai. Keberhasilan atau kegagalan yang ada pada lima tahun pelaksanaan Renstra Balai Bahasa Provinsi Aceh yaitu tahun 2020—2024, merupakan dasar/pedoman bagi Balai Bahasa Provinsi Aceh dalam menyempurnakan program dan kegiatan di tahun mendatang sehingga target-target yang akan ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun berikutnya dapat tercapai dengan baik.



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022	Capaian Kinerja 2022
[SK 1] Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra	[IKK 1.1] Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	2	2
[SK 2] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	565	673
[SK 3] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	45	63
	[IKK 3.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	40	40
[SK 4] Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	[IKK 4.1] Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	45	47
[SK 5] Tersedianya produk diplomasi bahasa	[IKK 5.1] Jumlah produk penerjemahan	5	5
[SK 6] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah	[IKK 6.1] Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah	22	25
[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Aceh	[IKK 7.1] Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh	BB	A
	[IKK 7.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Aceh	91	91,5

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain :

- a. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan,
- b. Proses penganggaran yang kerap mengalami perubahan sehingga diharuskan untuk merevisi,
- c. Proses audiensi dengan lembaga pemerintahan yang memakan waktu lama,
- d. Pelaksanaan kegiatan di daerah yang belum maksimal, dan
- e. Pengelolaan keuangan yang belum maksimal.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain :

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program secara berkala agar permasalahan atau kendala yang terjadi dapat langsung dilakukan mitigasi,
- b. Melakukan perbaikan atas mekanisme perencanaan program agar dapat mengoptimalkan pencapaian kinerja,
- c. Membangun komunikasi yang baik dan intens dengan pemerintah daerah,
- d. Meningkatkan kualitas SDM, dan
- e. Menertibkan pengelolaan keuangan agar lebih terartur.

Kami berharap Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun anggaran 2022 ini dapat dimanfaatkan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh.



LAMPIRAN

- PERJANJIAN KINERJA AWAL
- PERJANJIAN KINERJA AKHIR
- PENGUKURAN KINERJA
- SURAT PERNYATAAN REVIU



Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Karyono

Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : E. Aminudin Aziz

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Banda Aceh, 30 Maret 2022

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**

Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh



E. Aminudin Aziz



Karyono

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[SK 1] Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra	[IKK 1.1] Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	2
2	[SK 2] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	565
3	[SK 3] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	85
		[IKK 3.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	40
4	[SK 4] Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	[IKK 4.1] Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	45
5	[SK 5] Tersedianya produk diplomasi bahasa	[IKK 5.1] Jumlah produk penerjemahan	5
6	[SK 6] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah	[IKK 6.1] Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah	22
7	[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Aceh	[IKK 7.1] Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh	BB
		[IKK 7.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Aceh	91

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	Rp. 278.006.000
2	2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra	Rp. 1.126.918.000
3	6702	Penguatan Diplomasi Kebahasaan	Rp. 238.043.000
4	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp. 5.354.000.000
		TOTAL	Rp. 6.996.967.000

Banda Aceh, 30 Maret 2022

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**



E. Aminudin Aziz

Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh



Karyono



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Karyono

Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : E. Aminudin Aziz

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Banda Aceh, 29 Desember 2022

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,**



E. Aminudin Aziz

Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh,



Karyono

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[SK 1] Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra	[IKK 1.1] Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	2
2	[SK 2] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	565
3	[SK 3] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	45
		[IKK 3.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	40
4	[SK 4] Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	[IKK 4.1] Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	45
5	[SK 5] Tersedianya produk diplomasi bahasa	[IKK 5.1] Jumlah produk penerjemahan	5
6	[SK 6] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah	[IKK 6.1] Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah	22
7	[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Aceh	[IKK 7.1] Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh	BB
		[IKK 7.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Aceh	91

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	6702	Penguatan Diplomasi Kebahasaan	Rp. 238.043.000
2	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp. 4.701.055.000
3	2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra	Rp. 1.130.723.000
4	2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	Rp. 274.201.000
		TOTAL	Rp. 6.344.022.000

Banda Aceh, 29 Desember 2022

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,**



E. Aminudin Aziz

Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh,



Karyono



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
BALAI BAHASA ACEH
Tahun 2022

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
----	------------------	----------------------------	--------	-----------	---------------------------	--------------------	---------------------------

1	[SK 1.0] Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra	[IKK 1.1] Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	Produk	2	TW1 : 0 TW2 : 1 TW3 : 2 TW4 : 2	TW1 : 0 TW2 : 1 TW3 : 2 TW4 : 2	TW1 : Progress / Kegiatan : Produk pengembangan bahasa dan sastra terdiri dari 2 komponen yaitu Pemerikayaan Kosakata dan Pengembangan Kamus. Pada Pemerikayaan Kosakata di Triwulan I, kegiatan pencarian data sudah dilakukan ke 4 kabupaten: Aceh Utara, Pidie, Bireuen dan Aceh Besar. Kegiatan di Aceh Besar memiliki beberapa kali kegiatan, perjalanan sudah dilakukan dua kali. Progres inventarisasi yaitu sebesar 33% dengan capaian output 1200 kosakata. Kendala / Permasalahan : (1) Jumlah hari yang kurang dalam kegiatan inventarisasi; (2) Dalam proses pengolahan data terjadi pengurangan anggota sehingga harus dilakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi; (3) Beberapa narasumber yang kurang kompeten; (4) Dinamika yang terjadi di lapangan; (5) Konsep pencarian kosakata merupakan program multiyears program yang seharusnya harus memiliki jangka waktu yang ideal. Strategi / Tindak Lanjut : (1) Melakukan pembagian tugas per-tim dalam kegiatan wawancara, 1 narasumber 1 pewawancara; (2) Menyusun ulang jadwal dan pembagian tugas antar anggota; (3) Mencari data dari sumber lain (studi pustaka); (4) Melakukan improvisasi pada saat kegiatan berlangsung; (5) Mematangkan konsep dan menyatukan pemahaman terhadap pemerikayaan kosakata dan pengembangan kamus. TW2 : Progress / Kegiatan : Balai Bahasa Provinsi Aceh untuk mencapai IKK jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra dicapai melalui pemerikayaan kosakata dan pengembangan kamus. Pada IKK ini di triwulan II tercapai 1 produk dari target 2 produk. Kegiatan yang telah dilaksanakan di triwulan II adalah pengolahan data kosakata. Rangkaian kegiatan ini adalah kegiatan lanjutan atau tahap kedua dari kegiatan inventarisasi kosakata yang telah dilaksanakan di triwulan I. Capaian inventarisasi kosakata adalah 1200 lema kosakata bahasa Aceh bidang budaya. Pencarian kosakata dilaksanakan di 4 Kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Selanjutnya pada pengolahan data, kosakata yang terkumpul di analisis kualitasnya oleh tim kosakata untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu lokakarya. Pada tahap awal perencanaan, lokakarya ini akan dilaksanakan di bulan Juni namun harus berganti jadwal ke bulan Juli. Setelah lokakarya, tahapan selanjutnya yaitu Sidang Komisi Bahasa Daerah yang akan dilaksanakan di triwulan III untuk memutuskan kosakata yang akan diusulkan ke KBBI. Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi ketika melakukan tahapan pengolahan data adalah (1) formasi tim yang berubah sehingga harus berkoordinasi ulang dengan pimpinan untuk proses pengolahan data. Formasi tim yang berubah disebabkan oleh terdapat tim kkp perkamusan dan peristilahan yang berpindah tugas ke Balai/kantor lain, sehingga pembagian jumlah kosakata yang harus dianalisis satu-per-satu memakan waktu yang lama. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dihadapi tim dalam mengatasi kendala yang ada yaitu (1) melakukan reformasi pembagian tugas untuk pengolahan data kosakata. Selain itu, tim juga menyusun strategi bekerja lebih cepat untuk proses analisis agar dapat melanjutkan kegiatan ke tahapan selanjutnya. Untuk strategi ini, tim secara intens bekerja bersama agar ketika melakukan proses analisis, kendala yang dihadapi ketika melakukan pengayaan kosakata yang telah diinventarisasi dapat diselesaikan dengan diskusi bersama. TW3 : Progress / Kegiatan : IKK Jumlah Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra memiliki 2 komponen rincian output yang mendukung tercapainya target 2 produk yaitu, (1) Pemerikayaan Kosakata dan (2) Pengembangan Kamus. Pada triwulan III, kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra adalah Lokakarya pada tanggal 18 sd 20 Juli 2022 di Hotel Permata Hati, Aceh Besar dan Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD) yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 26 Agustus 2022 di Ruang Rapat Balai Pelestarian Nilai Budaya, Banda Aceh. Kegiatan Lokakarya Kosakata dihadiri oleh para peserta yang pernah menjadi narasumber dalam kegiatan Inventarisasi Kosakata Bahasa Aceh bidang Budaya. Peserta di antaranya berasal dari Aceh Utara, Aceh Besar, Bireuen, dan Pidie. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan peserta yang berprofesi di bidang akademisi dan praktisi di bidang kebahasaan dan kebudayaan. Selain itu, kegiatan SKBD diikuti oleh 10 peserta dan 2 narasumber yang berasal dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Tujuan kegiatan ini adalah memverifikasi kosakata bahasa daerah untuk diusulkan ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kendala / Permasalahan : Pada kegiatan lokakarya, tidak terdapat kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, dan setiap peserta dan narasumber terlibat diskusi yang aktif. Pada kegiatan lokakarya, tidak terdapat kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, dan setiap peserta dan narasumber terlibat diskusi yang aktif. Kendala yang dihadapi ketika melakukan tahapan sidang komisi bahasa daerah ini adalah setiap kata memiliki arti yang berbeda tergantung siapa yang menerjemahkan dan membuat definisi dari kata tersebut. Oleh karena itu pada pelaksanaan kegiatan sidang komisi bahasa daerah ini, setiap kata dibahas secara musyawarah sehingga menghasilkan kesimpulan tentang kesepakatan arti kata tersebut. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang disusun oleh tim dalam mengatasi kendala yang ada yaitu melakukan pendalaman dan membagi kelompok pada kegiatan sidang komisi bahasa daerah. Pembagian kelompok ini ditujukan untuk memaksimalkan pembahasan serta memilih peserta sidang komisi bahasa daerah yang merupakan penutur jati bahasa Aceh di perwakilan di setiap kelompok. TW4 : Progress / Kegiatan : Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra terdiri dari 2 produk yaitu (1) Pemerikayaan Kosakata dan (2) Pengembangan Kamus. Kegiatan pemerikayaan kosakata dimulai dari pencarian kosakata bahasa Aceh bidang budaya pada bulan Februari - Maret 2022. Selanjutnya, pengolahan kosakata hasil inventarisasi bahasa Aceh dilakukan pada bulan April - Mei 2022. Kegiatan selanjutnya yaitu Lokakarya yang dilaksanakan pada tanggal 18 - 20 Juli 2022. Setelah Lokakarya, dilanjutkan dengan kegiatan Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD) yaitu tanggal 22 - 26 Agustus 2022. Pada triwulan IV ini, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan terakhir dari rangkaian Penyusunan Kamus Bahasa Aceh bidang Budaya yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022, di Aula BKKBN Banda Aceh. Kegiatan ini mengundang beberapa lembaga instansi pemerintahan dan wartawan untuk meliput peluncuran kamus. Kendala / Permasalahan : Dalam pelaksanaan kegiatan, tidak terdapat permasalahan yang menghambat jalannya kegiatan. Hanya saja proses pencetakan yang lama sehingga tidak dapat dicetak dalam satu waktu secara keseluruhan. Strategi / Tindak Lanjut : Kegiatan penyusunan kamus bahasa Aceh ini telah selesai dilaksanakan secara lancar dan mencapai target kosakata yaitu dari 1000 kosakata tercapai 1200 kosakata yang didapat dari pencarian kosakata. Strategi untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan adalah kerja sama tim yang harus terjaga dan saling membantu untuk mencapai target.
---	--	--	--------	---	---	---	--

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRE

2	[SK 2.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	Orang	565	TW1 : 50 TW2 : 310 TW3 : 565 TW4 : 565	TW1 : 50 TW2 : 273 TW3 : 473 TW4 : 673	TW1 : Progress / Kegiatan : Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa dan Pemilihan Duta Bahasa Penggerak Literasi masih dalam proses penjadwalan. Sedangkan progres kegiatan UKBI, sampai dengan bulan Maret sudah selesai pada tahap audiensi dengan Universitas Syiah Kuala telah dilakukan. Selain itu, kegiatan sosialisasi UKBI sudah dilaksanakan di kabupaten Aceh Selatan. Kendala / Permasalahan : (1) Jaringan internet di tempat pelaksanaan kegiatan tidak stabil; (2) Perangkat komputer peserta kurang kompetibel untuk pendaftaran UKBI; (3) Tempat pelaksanaan sosialisasi tidak memenuhi standar untuk kapasitas 50 orang. Strategi / Tindak Lanjut : (1) Menyediakan modem tambahan; (2) Membawa perangkat tambahan untuk kegiatan sosialisasi; (3) Berkoordinasi dengan panitia lokal. TW2 : Progress / Kegiatan : Untuk mencapai target partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi, program kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan kemahiran berbahasa, apresiasi sastra, pelaksanaan UKBI adaptif, dan pemilihan duta bahasa penggerak literasi. Pada periode triwulan II, kegiatan yang terlaksana adalah berupa sosialisasi UKBI bagi pemangku kebijakan dan pemilihan duta bahasa penggerak literasi. Dalam hal ini, sosialisasi UKBI sudah terlaksana lima kabupaten/kota dari target enam daerah. Selain itu, pemilihan duta bahasa penggerak literasi telah dilaksanakan dengan capaian 73 orang dari target 60 orang. Rangkaian kegiatan pemilihan duta bahasa ini dilakukan mulai pada tahap pendaftaran, seleksi berkas, UKBI, wawancara dan proses karantina bagi peserta yang masuk ke tahap akhir. Selanjutnya kegiatan lainnya akan dilaksanakan di triwulan III. Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi adalah (1) dikarenakan pada rencananya seluruh kegiatan UKBI sudah selesai dilaksanakan pada bulan Juni namun jadwal yang ditentukan bergeser. Hal itu disebabkan kegiatan dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan lain, dan pelaksanaan teknis juga memiliki jadwal bimtek, selain itu membutuhkan waktu untuk mendapatkan tanggal pas untuk koordinasi ke daerah, (2) pada pelaksanaan teknis UKBI, terdapat kendala yaitu listrik yang padam walaupun tim sudah melakukan pengiriman surat ke PLN setempat, (3) Pada kegiatan pemilihan duta bahasa, kendala yang dihadapi terjadi pada tahap awal pendaftaran peserta yang tidak memenuhi target, awalnya peserta yang mendaftar tidak mencapai 50 orang. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang di hadapi untuk (1) memastikan jalannya kegiatan UKBI adalah melakukan komunikasi intens dengan panitia lokal di daerah sehingga kegiatan yang terlaksana dapat berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal serta tetap berkoordinasi dengan pimpinan, (2) terkait padamnya listrik, sebelum kegiatan tim sudah melakukan antisipasi untuk memberikan informasi ke peserta agar membawa laptop sendiri sebagai opsi apabila listrik padam secara tiba-tiba, dan (3) strategi untuk kegiatan pemilihan duta bahasa ini, tim panitia melakukan promosi yang lebih sering dan memperpanjang waktu batas pendaftaran sehingga peserta yang tertarik dapat mempunyai waktu tambahan untuk melakukan proses administratif. TW3 : Progress / Kegiatan : Untuk mencapai target partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi, program kegiatan yang dilakukan pada triwulan III adalah Sosialisasi UKBI di Kabupaten Simeulue dengan capaian 50 orang peserta dan Uji Coba dan Validasi Empiris dengan total peserta uji coba adalah 20 orang. Selain itu, pada kegiatan penutur bahasa terbina yang merupakan kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia bagi guru dan bengkel sastra bagi siswa. Kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia dimulai dari penyuluhan bagi guru SMA/ Sederajat yang dilaksanakan pada tanggal 19 - 22 September 2022 di Aula Balai Guru Penggerak, Lubok, Aceh Besar dengan peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan dilanjutkan dengan Bengkel Sastra bagi Siswa SMA/ Sederajat pada tanggal 23 - 24 September 2022 di Aula Balai Guru Penggerak, Lubok, Aceh Besar. Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi adalah (1) pada penutur bahasa terbina, kegiatan terkendala ada pada proses penjadwalan, tim penyuluhan harus berdampingan dengan kegiatan pembinaan lembaga sehingga kegiatan penyuluhan dilaksanakan di bulan September. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan yaitu (1) melakukan percepatan dengan memaksimalkan hari Sabtu untuk mengadakan kegiatan. Selain itu, memaksimalkan sumber daya sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan segera. TW4 : Progress / Kegiatan : Pada IKK Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan seluruh kegiatan telah terlaksana di bulan Oktober 2022. Kegiatan yang terdapat pada triwulan IV adalah kegiatan penutur bahasa terbina yang merupakan kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia bagi guru dan bengkel sastra bagi siswa. Kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia dimulai dari penyuluhan bagi guru SMP/ Sederajat yang dilaksanakan pada tanggal 10 - 12 Oktober 2022 di Aula Balai Guru Penggerak, Lubok, Aceh Besar dengan peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan dilanjutkan dengan Bengkel Sastra bagi Siswa SMP/ Sederajat pada tanggal 13 - 14 Oktober 2022 di Aula Balai Guru Penggerak, Lubok, Aceh Besar. Selanjutnya, penyuluhan bagi guru SD/ Sederajat yang dilaksanakan pada tanggal 17 - 19 Oktober 2022 dan Bengkel Sastra Duta Bahasa pada tanggal 20 - 21 Oktober 2022 di Aula Balai Guru Penggerak, Lubok, Aceh Besar dengan peserta masing-masing sebanyak 50 orang. Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi adalah (1) pada penutur bahasa terbina, kegiatan terkendala ada pada proses penjadwalan, tim penyuluhan harus berdampingan dengan kegiatan pembinaan lembaga sehingga kegiatan penyuluhan harus diundur sampai bulan Oktober. Strategi / Tindak Lanjut : (1) Memaksimalkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan agar dapat dengan cepat diselesaikan. (2) Kegiatan sudah selesai dilaksanakan dan target yang dicapai melebihi yang ditargetkan dengan strategi mengurangi perbelanjaan yang dapat diminimalkan seperti ATK bahan.
---	--	---	-------	-----	--	--	--

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

3	[SK 3.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	Lembaga	85	TW1 : 10 TW2 : 44 TW3 : 85 TW4 : 85	TW1 : 10 TW2 : 61 TW3 : 61 TW4 : 63	TW1 : Progress / Kegiatan : Komponen yang mendukung dalam lembaga yang terbina penggunaan bahasanya yaitu Pelayanan Profesional bidang bahasa dan hukum dan Pelayanan Profesional terhadap lembaga pengguna bahasa Negara di ruang publik. Progres kegiatan pelayanan profesional yang sudah terlaksana yaitu penugasan saksi ahli untuk persidangan. Sudah terdapat 2 kali perjalanan dinas yang dilakukan untuk memenuhi permintaan kejaksaan terhadap saksi ahli bahasa. Sedangkan pada kegiatan Pembinaan Lembaga sudah dilakukan audiensi ke beberapa lembaga. Pada lembaga pariwisata, tahap audiensi dan pengambilan data telah selesai (10 Lembaga); lembaga pendidikan, tahap audiensi selesai pada Kemenag dan Dinas Pendidikan, serta pengambilan data belum selesai. Pada lembaga pemerintahan, tahap audiensi sudah selesai pada Sekda Aceh, namun pengambilan data belum selesai. Kendala / Permasalahan : (1) Lembaga yang kurang cepat dalam merespons terhadap pembinaan yang dilakukan; (2) Proses administrasi kegiatan pembinaan pada lembaga pemerintahan membutuhkan waktu untuk menerbitkan izin pembinaan; (3) Terdapat revisi anggaran untuk pemecahan anggaran pada komponen 051 dan 053. Sehingga membutuhkan waktu untuk merevisi ulang kegiatan; (4) Ketidaksielarasan keinginan lembaga dan rencana pembinaan Balai yang akan dilakukan. Strategi / Tindak Lanjut : (1) Berkoordinasi dengan pemangku kebijakan tertinggi di provinsi Aceh menjadi sebuah keharusan; (2) Melakukan komunikasi intens dengan lembaga yang akan dilakukan pembinaan; (3) Mengikuti revisi anggaran; (4) Melakukan komunikasi dengan lembaga tersebut. TW2 : Progress / Kegiatan : Pada kegiatan pembinaan lembaga di triwulan II, proses audiensi dan pencarian data sudah dilaksanakan. Selain itu, sebagai komponen pendukung capaian lembaga dilaksanakan juga kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia bidang hukum di kota Lhokseumawe. Kegiatan ini mendapatkan 17 lembaga capaian. Kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan di triwulan III dari rangkaian pembinaan lembaga adalah kegiatan sosialisasi bahasa Indonesia di ruang publik. Kendala / Permasalahan : Kegiatan mengalami kendala ada pada proses audiensi di lembaga pemerintahan yang dimana instansi pemerintah menginginkan MOU untuk penerbitan izin pelaksanaan kegiatan pembinaan lembaga. Strategi / Tindak Lanjut : Tindak lanjut dari keinginan pemerintah daerah terhadap pembinaan lembaga adalah dilakukannya komunikasi intens untuk audiensi dengan pimpinan lembaga SEKDA Aceh untuk proses tandatangan MOU. TW3 : Progress / Kegiatan : Pada triwulan III ini, kegiatan pembinaan lembaga secara keseluruhan sudah berada pada tahap pendampingan. Pada tanggal 23 - 24 Agustus 2022 kegiatan sosialisasi bahan bahasa negara di ruang publik telah selesai dilaksanakan. Selanjutnya, kegiatan pendampingan pada lembaga swasta di Kota Sabang dilaksanakan pada akhir bulan Agustus. Pada bulan September dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan bagi lembaga pemerintahan dan pendidikan. Proses kegiatan pendampingan ini, tim pembinaan mendatangi langsung lembaga yang menjadi target sasaran pembinaan dan melakukan proses pengecekan dokumen dinas sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Kegiatan tahap akhir dari pembinaan lembaga ini adalah pemberian apresiasi wajah bahasa bagi lembaga yang telah mendapatkan nilai evaluasi yang baik. Kendala / Permasalahan : Dalam pelaksanaan kegiatan, tidak ada kendala yang menghambat, proses pendampingan berjalan dengan lancar. Para lembaga yang dibina, secara kooperatif mengikuti proses pendampingan bahasa di ruang publik. Strategi / Tindak Lanjut : Tindak lanjut dari proses kegiatan adalah melakukan mempercepat penyelesaian rangkaian kegiatan sehingga dalam proses penyerapan dapat dengan cepat terlaksana. TW4 : Progress / Kegiatan : Kegiatan untuk mencapai target jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya pada triwulan IV adalah pemberian apresiasi sebagai wajah bahasa bagi lembaga yang dibina di kabupaten Aceh Besar, kota Banda Aceh, dan kota Sabang. Kegiatan ini telah dilaksanakan di bulan November 2022. Untuk pelaksanaan apresiasi wajah bahasa bagi lembaga swasta di kota Sabang tanggal 8 November 2022, sedangkan untuk di kota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Besar pemberian apresiasi diberikan untuk lembaga pendidikan dan pemerintahan yang dilaksanakan pada tanggal 28 - 29 November 2022. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi capaian output lembaga terbina, dilakukan optimalisasi untuk satu kegiatan yaitu Pelatihan Bahasa Indonesia bagi lembaga ISBI yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022. Secara keseluruhan capaian target untuk lembaga terbina yaitu 63 lembaga. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan di triwulan IV ini. Namun, pada saat kegiatan pemberian apresiasi wajah Bahasa bagi lembaga swasta di kota Sabang, terdapat sebuah lembaga yang menolak diberikan apresiasi karena lembaga tersebut mengalami perubahan manajemen sehingga manajer yang baru tidak mengetahui proses Pembinaan bahasa yang telah dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh. Strategi / Tindak Lanjut : Untuk mengatasi hal tersebut, tim Pembinaan Bahasa memberikan pemahaman dan pengertian mengenai proses dan tujuan kegiatan yang telah dilakukan. Pada akhirnya, pihak tersebut dapat menerima penghargaan yang diberikan.
---	---	--	---------	----	--	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

4	[SK 3.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	Lembaga	40	TW1 : 0 TW2 : 40 TW3 : 40 TW4 : 40	TW1 : 0 TW2 : 20 TW3 : 40 TW4 : 40	TW1 : Progress / Kegiatan : Untuk mencapai target jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina, kegiatan terdiri dari Pemutakhiran Profil Komunitas Literasi dan Pemberdayaan Komunitas Literasi. Pemutakhiran profil komunitas sudah dilakukan dengan lokus Aceh Barat, Aceh Tengah, dan Lhokseumawe. Untuk progres pemberdayaan komunitas literasi dalam tahap penjadwalan, kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 16 - 20 Mei di Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan BIMTEK di Kota Lhokseumawe akan dilaksanakan pada bulan Juni. Kendala / Permasalahan : (1) Dalam memasukkan data profil komunitas literasi membutuhkan waktu lebih. Strategi / Tindak Lanjut : (1) Berkoordinasi dengan KKLP pusat untuk proses upload data yang besar. TW2 : Progress / Kegiatan : Pada IKK jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina, kegiatan yang dilakukan adalah pemutakhiran profil komunitas literasi dan bimbingan teknis untuk komunitas literasi. Kegiatan ini dilaksanakan di kabupaten Aceh Tengah dan kota Lhokseumawe. Pada triwulan II, kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu di kota Lhokseumawe. Capaian yang didapat pada triwulan II adalah 20 lembaga. Lembaga tersebut adalah lembaga komunitas literasi yang berbentuk seperti taman baca masyarakat, dan sebagainya. Kendala / Permasalahan : Hambatan yang menyebabkan target tidak tercapai pada triwulan II ini adalah (1) pergeseran jadwal yang seharusnya dilaksanakan di bulan Mei-Juni namun hanya terlaksana di bulan Juni, dan harus dilanjutkan ke triwulan III. Perubahan jadwal ini disebabkan oleh prioritas kegiatan yang harus dilaksanakan dan ketersediaan peserta bimtek pada pemberdayaan komunitas literasi. Strategi / Tindak Lanjut : (1) Kegiatan BIMTEK Komunitas literasi ini harus memerlukan komunikasi antar panitia lokal dan tim pelaksana kegiatan agar pelaksanaan kegiatan dapat dengan lancar dilaksanakan. Selain itu, untuk membangun koordinasi yang jelas, tim pelaksana akan melibatkan pimpinan untuk memantau proses output yang dihasilkan dari kegiatan agar menjadi kegiatan yang berkualitas. TW3 : Progress / Kegiatan : Pada IKK jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina, kegiatan yang dilaksanakan adalah bimtek komunitas literasi. Pada triwulan III ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah Bimtek Komunitas Literasi di Kabupaten Aceh Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 3 - 7 Juli 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan peserta yang berasal dari 20 Lembaga Komunitas Literasi di Aceh Tengah. Selain itu, kegiatan bimtek ini dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan dimulai dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test pada peserta. Peserta merasakan antusias terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Selanjutnya, kegiatan tambahan pada komunitas literasi ini adalah Lomba Musikalisasi Puisi. Lomba ini dilaksanakan pada tanggal 2 - 3 September 2022 di Banda Aceh. Kegiatan diikuti oleh peserta yang memiliki grup musikalisasi puisi dari beberapa sekolah di Banda Aceh dan Aceh Besar. Kendala / Permasalahan : Pada pelaksanaan kegiatan bimtek komunitas literasi dan lomba musikalisasi puisi, tidak ada kendala yang menghambat jalannya acara. Kendala yang terjadi adalah sebelum pelaksanaan kegiatan bimtek komunitas literasi yaitu panitia harus mengundur jadwal dilaksanakannya kegiatan sehingga pencapaian IKK harus bergeser pada triwulan III ini. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang diambil untuk menindaklanjuti pergeseran jadwal ini adalah menghubungi panitia lokal dengan intens dan berkoordinasi dengan pimpinan satuan kerja agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan segera. TW4 : Progress / Kegiatan : Dalam mencapai SK terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan, jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina telah mencapai 40 Lembaga. Seluruh kegiatan telah selesai dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Pada triwulan IV ini, tidak ada kegiatan yang dilakukan untuk menambah capaian output dan sisa anggaran dari kegiatan ini juga dilakukan efisiensi. Kegiatan bimtek komunitas literasi di kabupaten Lhokseumawe telah dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dilanjutkan dengan di kabupaten Aceh Tengah pada bulan Juli 2022. Kendala / Permasalahan : Karena pada triwulan IV ini tidak ada kegiatan yang dilaksanakan sehingga tidak ada kendala yang dihadapi. Pada proses pelaporan juga telah selesai sehingga target juga dicapai. Strategi / Tindak Lanjut : Secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala sehingga tidak ada strategi khusus yang dilakukan, hanya saja koordinasi dari seluruh tim harus baik.
---	---	--	---------	----	--	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

5	[SK 4.0] Meningkatnya jumlah pelajar BIPA	[IKK 4.1] Jumlah pelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	Orang	45	TW1 : 0 TW2 : 20 TW3 : 45 TW4 : 45	TW1 : 0 TW2 : 23 TW3 : 47 TW4 : 47	TW1 : Progress / Kegiatan : Untuk progres pelaksanaan kegiatan BIPA, masih dalam proses penjadwalan dan belum dilaksanakan. Rencana pelaksanaan kegiatan ini ada di Triwulan II. Kendala / Permasalahan : Pada tahap perencanaan kegiatan, pemilihan narasumber untuk pelaksanaan kegiatan dan lembaga BIPA yang terdaftar masih sedikit, sehingga harus dilakukan pemutakhiran data terbaru. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan koordinasi dengan atasan KKLP BIPA untuk menetapkan secara jelas pelaksanaan kegiatan BIPA. TW2 : Progress / Kegiatan : Kegiatan untuk mendukung capaian jumlah pelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) adalah (1) Bimtek pengembangan bahan fasilitasi pembelajaran BIPA bermuatan dan berkonteks lokal, dan (2) Bimtek pengajaran BIPA bagi pengajar BIPA untuk pelayanan pendidikan dan pelatihan bahasa Indonesia bagi tenaga kerja asing (TKA). Dari dua kegiatan, pada triwulan II, satu kegiatan terlaksana yaitu Bimtek bagi TKA yang dilaksanakan di kabupaten Aceh Barat. Kegiatan ini memenuhi target peserta yaitu 23 orang yang diakumulasi dari lembaga yaitu 5 lembaga. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini mendatangkan narasumber dari luar kementerian yang berasal dari Medan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi dalam mencapai target jumlah pelajar BIPA ini adalah pada pemilihan narasumbernya. Pada awalnya tim pelaksana kegiatan kesulitan mencari narasumber yang sesuai dengan kriteria, selain itu koordinasi dengan lembaga penyelenggara BIPA di daerah membutuhkan waktu yang lama dan persiapan yang matang sebelum kegiatan dilaksanakan. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah melakukan koordinasi dengan KKLP pusat terkait narasumber dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan dari tiga sampai empat minggu sebelum kegiatan berlangsung. TW3 : Progress / Kegiatan : Dalam mencapai IKK Jumlah Pelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), pada triwulan III ini Balai Bahasa Provinsi Aceh melaksanakan kegiatan Pelatihan Pengembangan Bahan Fasilitasi Pembelajaran BIPA Bermuatan dan Berkonteks Lokal bagi Pengajar BIPA di Banda Aceh. Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya Jumlah Pelajar BIPA yang dilaksanakan pada tanggal 23 - 25 Agustus 2022 di UIN Ar Raniry, Banda Aceh. Kegiatan diikuti oleh 24 orang peserta yang berasal dari beberapa lembaga di antaranya USK, UIN Ar Raniry, Universitas Teuku Umar, UNSAM, dan Universitas Serambi Mekkah. Kendala / Permasalahan : Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tidak terdapat kendala apapun. Kegiatan berjalan dengan lancar mulai dari koordinasi peserta, pemilihan ruangan hingga pengurusan administrasi kegiatan. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan untuk kelancaran kegiatan adalah pembagian tugas panitia yang jelas sehingga setiap panitia memiliki tanggung jawab masing-masing untuk mengelola berjalannya kegiatan bimtek BIPA ini. TW4 : Progress / Kegiatan : Kegiatan untuk meningkatkan jumlah pelajar BIPA sudah selesai pada bulan Agustus 2022 dengan rangkuman sebagai berikut (1) Bimtek pengajaran BIPA bagi pengajar BIPA untuk pelayanan pendidikan dan pelatihan bahasa Indonesia bagi tenaga kerja asing (TKA) dilaksanakan di kabupaten Aceh Barat pada bulan Maret 2022 dan (2) kegiatan Pelatihan Pengembangan Bahan Fasilitasi Pembelajaran BIPA Bermuatan dan Berkonteks Lokal bagi Pengajar BIPA di Banda Aceh dilaksanakan pada tanggal 23 - 25 Agustus 2022 di UIN Ar Raniry, Banda Aceh. Kegiatan untuk mendukung IKK ini bertujuan untuk memberikan pengenalan bagi pengajar BIPA dan mendorong mereka agar dapat membangun beberapa lembaga BIPA sehingga target Internasionalisasi Bahasa Indonesia dapat dicapai. Kendala / Permasalahan : Karena pada triwulan IV ini tidak ada kegiatan BIPA yang dilaksanakan sehingga tidak ada kendala yang dihadapi. Pada proses pelaporan juga telah selesai sehingga target juga dicapai. Strategi / Tindak Lanjut : Pencapaian target dalam mencapai pelajar BIPA ini dilakukan dengan kerja sama yang baik antar pimpinan dan juga tim pelaksana teknis.
---	---	--	-------	----	---	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

6	[SK 5.0] Tersedianya produk diplomasi bahasa	[IKK 5.1] Jumlah produk penerjemahan	Produk	5	TW1 : 2 TW2 : 5 TW3 : 5 TW4 : 5	TW1 : 2 TW2 : 5 TW3 : 5 TW4 : 5	TW1 : Progress / Kegiatan : Untuk menghasilkan produk Penerjemahan, kegiatan dimulai dengan melakukan pencarian data bahan terjemahan. Terdapat 5 lokasi sasaran untuk pencarian data. Pada Triwulan I, progres kegiatan sudah dilakukan di 2 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Pidie dan Aceh Tengah. Kendala / Permasalahan : (1) Ketiadaan naskah cerita berbahasa Aceh (Sulitnya dalam menemukan naskah cerita yang mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan seperti unsur STEM (sains, teknologi, teknik dan matematika), unsur kearifan lokal yang mampu merepresentasikan lokasi yang telah dipilih, tetap mengedepankan jalan cerita yang "kekinian", dan cocok untuk jenjang pembaca yang telah dipilih). Strategi / Tindak Lanjut : (1) Melakukan riset untuk memproduksi cerita. TW2 : Progress / Kegiatan : Kegiatan untuk menghasilkan produk penerjemahan berupa (1) pencarian data ke daerah, dan (2) penyusunan bahan terjemahan. Hingga sampai triwulan II, kegiatan pencarian data penerjemahan sudah selesai dilaksanakan di lima kabupaten/kota, yaitu Aceh Tengah, Pidie, Aceh Tamiang, Aceh Selatan dan Bener Meriah. Selain itu tahapan naskah terjemahan sudah ke tahap proses animasi yang sebelumnya melewati tahap penerjemahan serta penyuntingan. Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi adalah (1) proses penerjemahan memakan waktu yang lama untuk bagian ilustrasi karena harus sesuai proses ilustrasi merupakan hal yang subjektif sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk menyesuaikan keselarasan cerita dan gambar. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi dalam 5 naskah keluaran, Balai Bahasa Provinsi Aceh (1) Memakai jasa beberapa animator dan memantau progress sejauh mana draft buku terjemahan sebelum memasuki proses pencetakan. TW3 : Progress / Kegiatan : Untuk menghasilkan produk penerjemahan, naskah yang diambil merupakan naskah berbahasa daerah yang akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Naskah tersebut terdiri dari bahasa Gayo, bahasa Tamiang, dan sebagainya. Pada triwulan III, progres untuk menghasilkan produk penerjemahan adalah seluruh kegiatan ada pada tahapan pencetakan. Seluruh naskah sudah selesai disunting dan sudah memiliki ilustrasi untuk dijadikan bahan cetakan. Setiap naskah akan dicetak sebanyak 50 ekslampar. Perkiraan selesai untuk pencetakan adalah bulan November. Kendala / Permasalahan : Dalam pelaksanaan kegiatan pencetakan, tidak ada kendala. Draf pencetakan telah diserahkan kepada pihak percetakan untuk segera diperbanyak. Strategi / Tindak Lanjut : Tindak lanjut untuk penyelesaian pencetakan ini adalah panitia akan melakukan pemantauan secara berkala terhadap naskah yang sedang dalam proses pencetakan agar tidak terdapat kesalahan yang fatal pada naskah hasil terjemahan. TW4 : Progress / Kegiatan : Kegiatan pada produk penerjemahan sudah selesai dan semua penyelesaian tagihan pembayaran juga telah selesai pada bulan November 2022. Kegiatan terakhir penyusunan produk penerjemahan ini adalah proses pencetakan naskah terjemahan. Naskah terjemahan sudah selesai dicetak dan menghasilkan produk yang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, produk penerjemahan ini juga telah mendapatkan nomor ISBN sebagai tanda bahwa naskah tersebut memiliki standar. Kendala / Permasalahan : Dalam pelaksanaan kegiatan pencetakan naskah terjemahan, terdapat satu kendala yaitu harga pencetakan naskah naik dari harga yang telah ditetapkan. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan dalam mendapatkan harga terbaik adalah mencari percetakan lain dengan harga yang lebih bersahabat namun memiliki kualitas yang baik. Dan juga negosiasi tim penerjemahan juga berperan penting dalam mendapatkan efisiensi harga terbaik.
---	--	--------------------------------------	--------	---	---	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

7	[SK 6.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah	[IKK 6.1] Jumlah partisipasi perlindungan bahasa dan sastra daerah	Orang	22	TW1 : 22 TW2 : 22 TW3 : 22 TW4 : 22	TW1 : 25 TW2 : 25 TW3 : 25 TW4 : 25	TW1 : Progress / Kegiatan : Untuk mencapai jumlah partisipasi perlindungan bahasa dan sastra daerah, kegiatan dimulai dengan koordinasi antar instansi antar lembaga yang telah dilakukan di kabupaten Pidie dihadiri oleh Sekda, Kacabdin, MAA, Dewan Kesenian Pidie (DKP) dan 25 orang siswa SMA yang akan menjadi peserta pelatihan dan festival revitalisasi sastra. Selanjutnya, untuk pemberdayaan pelaku sastra dilakukan dengan 2 bentuk kegiatan yang berkaitan, yaitu Pelatihan Sastra dan Festival Sastra Lisan PMTOH. Sampai dengan bulan Maret, pemberdayaan pelaku sastra yang sudah berjalan yaitu Pelatihan Sastra. Kendala / Permasalahan : (1) Kurangnya pengetahuan peserta kegiatan terhadap sastra lisan PMTOH; (2) Tidak ada narasumber yang berkompeten dari kabupaten Pidie. Strategi / Tindak Lanjut : (1) Melakukan pendalaman materi tentang sastra lisan PMTOH; (2) Mendatangkan narasumber dari kabupaten lain. TW2 : Progress / Kegiatan : Pada IKK jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan dicapai melalui kegiatan koordinasi antarinstansi dan pemberdayaan pelaku sastra. Di triwulan II, keseluruhan rangkaian kegiatan untuk revitalisasi sastra daerah sudah selesai dilaksanakan. Kegiatan koordinasi antar instansi ini dilakukan di triwulan I berkoordinasi dengan salah satu instansinya adalah Majelis Adat Aceh. Pada kegiatan pemberdayaan pelaku sastra, kegiatan yang pertama yaitu pelatihan sastra dan yang kedua adalah festival sastra. Di triwulan II, kegiatan yang dilaksanakan adalah Festival Sastra yang diadakan di Bulan Juni. Pemberdayaan pelaku sastra ini terdiri dari 25 orang pelaku sastra muda yang dilatih untuk paham dan menguasai sastra lisan yang direvitalisasi yaitu Sastra Lisan PMTOH. Pada kegiatan ini, peserta menampilkan sastra lisan yang telah mereka pelajari selama masa pelatihan, selain itu peserta dengan penampilan terbaik akan diberikan apresiasi. Kendala / Permasalahan : Dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pada triwulan II yaitu kegiatan festival sastra, tidak ditemukan kendala yang menghambat proses pelaksanaan kegiatan, hanya saja kegiatan yang awalnya direncanakan di bulan Mei, harus bergeser ke Bulan Juni disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan oleh pemerintah daerah. Strategi / Tindak Lanjut : Solusi atas perubahan jadwal tersebut adalah mengkonfirmasi kembali dengan panitia lokal dan instansi daerah terkait untuk memastikan tanggal yang tetap pada pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, berkoordinasi dengan pimpinan agar pada pelaksanaan kegiatan dapat dengan mudah dilakukan evaluasi dan proses monitoring untuk mencapai keluaran yang berkualitas. TW3 : Progress / Kegiatan : Kegiatan untuk mencapai IKK Jumlah partisipasi perlindungan sastra daerah sudah selesai dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Kegiatan tersebut terdiri dari (1) Koordinasi Antar Instansi pada Pelindungan Sastra Daerah, (2) Pelatihan Sastra, dan (3) Festival Sastra. Sastra lisan sangat berkaitan dengan budaya dan keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang masih melestarikan tradisi kelsanan. Kegiatan revitalisasi sastra yang dipilih adalah Sastra Lisan PMTOH. Lokasi dilaksanakan revitalisasi adalah Kabupaten Pidie. Kendala / Permasalahan : Pada triwulan III ini tidak terdapat kegiatan dikarenakan seluruh rangkaian kegiatan telah selesai dilaksanakan dengan lancar. Pada pelaksanaan kegiatan juga tidak terdapat kendala signifikan yang menghambat jalannya acara. Seluruh peserta mengikuti pelatihan hingga festival dengan kooperatif. Strategi / Tindak Lanjut : Tidak ada strategi atau tindak lanjut yang dilaksanakan karena kegiatan tidak mengalami hambatan atau kendala. Strategi yang dipilih untuk kelancaran kegiatan biasanya berupa kerja sama antar tim agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. TW4 : Progress / Kegiatan : Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah dilakukan dalam bentuk kegiatan revitalisasi sastra daerah. Kegiatan perlindungan sastra daerah sudah selesai dilakukan pada bulan Juni 2022. Kegiatan revitalisasi sastra tahun 2022 memilih sastra lisan PMTOH untuk dilakukan revitalisasi dengan pelaksanaan kegiatan berada di Kabupaten Pidie. Karena seluruh rangkaian kegiatan telah selesai seperti (1) Koordinasi antar Instansi, (2) Pelatihan Sastra, dan (3) Festival Sastra maka pada di triwulan IV tidak terdapat kegiatan. Secara umum target yang dicapai sudah maksimal dan melebihi target yaitu 25 orang. Kendala / Permasalahan : Karena pada triwulan IV ini tidak ada kegiatan Pelindungan Sastra yang dilaksanakan sehingga tidak ada kendala yang dihadapi. Pada proses pelaporan juga telah selesai sehingga target juga dicapai. Strategi / Tindak Lanjut : Tidak ada strategi khusus yang dilakukan karena tim sudah bekerja sama dengan baik dan seluruh proses rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar.
---	---	--	-------	----	--	--	--

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

8	[SK 7.0] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Aceh	[IKK 7.1] Predikat SAKIP Balai Bahasa Aceh	Predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : A	TW1 : Progress / Kegiatan : Progres untuk kegiatan penilaian SAKIP adalah mengumpulkan dokumen kelengkapan penilaian SAKIP dan terus melakukan rapat evaluasi untuk memantau pelaksanaan kegiatan pertriwulan. Kendala / Permasalahan : Pendokumentasian bahan penilaian SAKIP masih ada yang belum teratur. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan peningkatan dalam hal disiplin untuk pengumpulan dokumentasi bahan yang dianggap perlu untuk penilaian SAKIP. TW2 : Progress / Kegiatan : Untuk mencapai target predikat SAKIP minimal BB, Balai Bahasa Provinsi Aceh mengikuti kegiatan pendampingan dan evaluasi dari unit eselon I, yaitu (1) Mengikuti Kegiatan Penyelarasan Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2020—2024 tanggal 21 April 2022, (2) Menyusun Mitigasi Risiko tanggal 24—26 April 2022, (3) Melakukan Rapat internal Pengukuran Kinerja TW I tanggal 9 April 2022, (4) Menyusun Kertas Kerja Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran s.d. bulan April tanggal 9—11 Mei 2022, (5) Melakukan Pengukuran Kinerja triwulan I melalui aplikasi SPASIKITA tanggal 9—21 Mei 2022, (6) Mengikuti Kegiatan Evaluasi SAKIP Tahun 2021 dan Pendampingan Awal SAKIP Tahun 2022 tanggal 23—26 Mei 2022, (7) Menyusun Kertas Kerja Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran s.d. bulan Mei 2022 tanggal 1—5 Juni 2022, dan (8) Mengikuti Kegiatan Sosialisasi KKE Permenpanrb 88 tanggal 23 Juni 2022. Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi adalah (1) proses pendokumentasian hasil rapat evaluasi masih belum tersusun dengan rapi, (2) terdapat perubahan pola penilaian SAKIP berdasarkan PermenpanRB Nomor 88 Tahun 2021 sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan, dan (3) kegiatan pelaksana teknis berjalan secara paralel, sehingga untuk mengadakan rapat seluruh pegawai sulit. Strategi / Tindak Lanjut : (1) Melakukan rapat evaluasi untuk dapat berdiskusi dua arah tim pelaporan dengan para penanggung jawab kegiatan, (2) Mendokumentasikan dokumen rapat evaluasi dengan baik, (3) Mengikuti kegiatan sosialisasi terkait PermenpanRB Nomor 88 Tahun 2021 maupun terkait KKE AKIP, dan (4) Menyesuaikan jadwal rapat ketika pegawai tidak bertugas ke daerah dan setidaknya menghadirkan satu pelaksana kegiatan. TW3 : Progress / Kegiatan : Untuk mencapai predikat SAKIP minimal BB, Balai Bahasa Provinsi Aceh melakukan beberapa kegiatan pada triwulan III atau bulan Juli - September 2022 di antaranya (1) Mengikuti proses pendampingan SAKIP pada tanggal 5 - 8 Juli 2022, (2) Penilaian Mandiri SAKIP oleh Biro Perencanaan pada tanggal 11 - 14 Juli 2022, (3) Tindaklanjuti oleh Sekretariat Badan terkait penilaian SAKIP pada tanggal 4 Agustus 2022 dan (4) Melakukan perbaikan terhadap dokumen SAKIP pada bulan Agustus-September. Kendala / Permasalahan : Dalam menyusun dokumen penilaian SAKIP, pada triwulan III tidak terdapat kendala yang signifikan, sehingga proses pendokumentasian dapat dilakukan dengan teratur. Namun, hal yang dapat dikatakan sebagai kendala yang sedikit menghambat proses penyusunan dokumen seperti notula rapat dan sebagainya adalah kegiatan pelaksana teknis berjalan secara paralel, sehingga untuk mengadakan rapat seluruh pegawai sulit. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan untuk mengadakan rapat dan membutuhkan kehadiran pegawai adalah menyesuaikan jadwal rapat ketika pegawai tidak bertugas ke daerah dan setidaknya menghadirkan satu pelaksana kegiatan. TW4 : Progress / Kegiatan : Pada proses kegiatan untuk mencapai predikat SAKIP minimal BB, Balai Bahasa Provinsi Aceh melakukan usaha secara maksimal untuk mendapatkan predikat SAKIP minimal BB. Hasil evaluasi mandiri pada bulan Juli lalu, Balai Bahasa Provinsi Aceh mendapatkan nilai 88,08 secara predikat yaitu A. Selanjutnya, pada bulan Oktober terdapat kegiatan konfirmasi dan validasi hasil penilaian Itjen dan Balai Bahasa Provinsi Aceh mendapatkan nilai A dengan nilai 86,55. Pada kegiatan ini, untuk mendapatkan nilai SAKIP yang maksimal, petugas pelaporan melakukan dokumentasi setiap indikator penilaian dengan baik dan teratur agar memudahkan evaluator untuk menilai ketersediaan dokumen yang diperlukan, selain itu peran pimpinan juga besar dalam pelaksanaan proses evaluasi SAKIP, pimpinan harus mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan hingga pencapaian dan evaluasi dari pelaksanaan program. Kendala / Permasalahan : Dalam triwulan IV, tidak ada kegiatan SAKIP yang dilakukan karena proses penilaian sudah selesai dilakukan. Hanya saja dilakukannya penyusunan LAKIN yang harus lebih maksimal. Strategi / Tindak Lanjut : Untuk mendapatkan nilai A, strategi yang dilakukan adalah memaksimalkan dokumentasi setiap rapat dan berusaha lebih baik dalam memberikan pelayanan sehingga pihak eksternal dapat memperhatikan kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh.
---	--	--	----------	----	--	---	--

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

8	[SK 7.0] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Aceh	[IKK 7.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Aceh	Nilai	91	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 91	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 91	TW1 : Progress / Kegiatan : Progres dalam mencapai target Nilai Kinerja Anggaran adalah melakukan revisi halaman III DIPA untuk nilai IKPA Triwulan I. Kendala / Permasalahan : Permasalahan yang dihadapi adalah penyerapan anggaran yang belum mencapai target. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan koordinasi dengan pimpinan dan pengelola keuangan untuk memaksimalkan penyerapan anggaran sesuai dengan target yang ditentukan. TW2 : Progress / Kegiatan : Untuk mencapai Nilai Kinerja Anggaran Satker minimal 91, Balai Bahasa Provinsi Aceh melakukan, (1) pengisian capaian output bulan Januari s.d. Maret di Aplikasi SPASIKITA menu SIMPROKA tanggal 25 April 2022, (2) Melakukan penginputan capaian output April di Aplikasi SPASIKITA menu SIMPROKA tanggal 1-5 Mei, (3) Melakukan Revisi RPD Triwulan II pada tanggal 11 Mei 2022, (4) Penyusunan Renja berdasarkan Pagu Indikatif 2023 (17–21 Mei 2022), (5) Melakukan konsultasi ke KPPN untuk capaian output triwulan II, dan (6) Setiap awal bulan mengisi capaian output di aplikasi SAKTI. Kendala / Permasalahan : Kendala yang di hadapi dalam mencapai target NKA minimal 91 adalah (1) Adanya perubahan formulasi perhitungan IKPA, (2) realisasi triwulan untuk serapan anggaran selalu tidak mencapai target, (3) capaian output yang selalu tidak mencapai target, dan (4) penyerapan anggaran yang masih kurang sehingga pada perhitungan akumulasi IKPA rendah. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi untuk mengatasi kendala dalam pencapaian target NKA adalah (1) Mengikuti sosialisasi dari KPPN untuk reformulasi IKPA, (2) mempercepat penyerapan anggaran dengan berkoordinasi bersama pimpinan untuk proses monitoring, (3) melakukan revisi RPD Hal III DIPA, dan (4) mendorong pelaksana teknis untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal dan tidak ada pergeseran jadwal. TW3 : Progress / Kegiatan : Pada triwulan III dengan periode Juli - September 2022, kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target nilai kinerja anggaran (NKA) adalah (1) setiap awal bulan mengisi capaian output di aplikasi SAKTI, (2) Melakukan Revisi RPD Triwulan II pada tanggal 8 Juli 2022, (3) Mengikuti pendampingan (coaching clinic) untuk optimalisasi IKPA oleh KPPN pada tanggal 22 - 26 September 2022, dan (4) Mengikuti pendampingan optimalisasi NKA oleh Biro Perencanaan pada tanggal 28 - 30 September 2022. Kendala / Permasalahan : Kendala dalam proses pencapaian NKA adalah (1) terdapat penyerapan yang tidak sesuai target sehingga persentase nilai NKA pada aspek penyerapan pada akumulasi IKPA tidak maksimal, (2) ketidaktertiban pengelolaan keuangan pada uang persediaan. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi untuk mengatasi kendala dalam pencapaian NKA minimal 91 adalah (1) satker akan melakukan revisi RPD Hal III DIPA, dan (2) mempercepat penyerapan anggaran dengan berkoordinasi bersama pimpinan untuk proses monitoring, dan mendorong pelaksana teknis untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal dan tidak ada pergeseran jadwal sehingga pada pengelolaan UP menjadi lebih teratur. TW4 : Progress / Kegiatan : Pada triwulan IV (Oktober - Desember, untuk mencapai nilai NKA minimal 91, Balai Bahasa Provinsi Aceh melakukan kegiatan (1) memantau nilai EKA dan IKPA secara berkala untuk memastikan seluruh komponen terukur dengan tepat, (2) mengikuti pendampingan dengan unit eselon I pada saat kegiatan Penyusunan LAKIN Es I tanggal 6 - 9 Desember di Jakarta, dan (3) mengikuti Rakor NKA dengan Biro Perencanaan pada tanggal 13 Desember 2022. Selanjutnya, hasil pengukuran per 3 Januari 2023, nilai EKA Balai Bahasa Provinsi Aceh yaitu 90,18 sedangkan nilai IKPA yaitu 93,48. Perhitungan NKA yaitu 60% bobot nilai EKA dan 40% bobot nilai IKPA. Maka, NKA yang diperoleh Balai Bahasa Provinsi Aceh adalah 91,5. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala yang dihadapi pada triwulan IV, seluruh petugas pelaporan sudah bekerja dengan maksimal untuk memperoleh NKA sesuai dengan target hanya saja dalam prosesnya harus memerlukan revisi anggaran untuk memaksimalkan penyerapan anggaran. Strategi / Tindak Lanjut : Tindak lanjut yang dilakukan adalah mempertahankan daya serap dengan stabil agar pada komponen RPD hal III deviasi yang dimiliki tidak turun drastis.
---	--	---	-------	----	---	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Produk Kodifikasi Bahasa	2.0000	produk	0	1	2	2	Rp. 146.195.000
2	[052] Pemerikayaan Kosakata			1200	1200	1200	1200	Rp. 96.975.000
3	[053] Pengembangan Kamus			0	0	1	1	Rp. 49.220.000
4	partisipan pelindungan sastra	22.0000	Orang	25	25	25	25	Rp. 128.006.000
5	[051] Koordinasi antarinstansi dalam rangka implementasi model pelindungan sastra daerah			3	3	3	3	Rp. 23.950.000
6	[052] Pemberdayaan pelaku sastra dalam mengimplementasikan model pelindungan sastra daerah			25	25	25	25	Rp. 104.056.000
7	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	45.0000	Lembaga	0	51	61	63	Rp. 254.743.000
8	[051] Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum			10	27	27	27	Rp. 82.976.000
9	[053] Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik			0	34	34	36	Rp. 171.767.000
10	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	40.0000	Lembaga	0	20	40	40	Rp. 253.316.000
11	[051] Pemutakhiran profil komunitas penggerak literasi			1	1	1	1	Rp. 34.016.000
12	[052] Pemberdayaan komunitas penggerak literasi			0	20	40	40	Rp. 219.300.000
13	Penutur bahasa terbina	255.0000	Orang	0	0	100	300	Rp. 194.333.000
14	[054] Peningkatan Kemahiran Berbahasa			0	0	50	150	Rp. 119.901.000
15	[055] Peningkatan Apresiasi Sastra			0	0	50	150	Rp. 74.432.000
16	Penutur bahasa teruji	250.0000	Orang	50	250	300	300	Rp. 325.000.000
17	[052] Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka			50	250	300	300	Rp. 325.000.000
18	Generasi muda terbina program literasi	60.0000	Orang	0	73	73	73	Rp. 103.331.000
19	[051] Pemilihan Duta Bahasa penggerak literasi			0	73	73	73	Rp. 103.331.000
20	Produk Penerjemahan	5.0000	produk	2	5	5	5	Rp. 125.000.000
21	[052] Pelaksanaan Penerjemahan			2	5	5	5	Rp. 125.000.000
22	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	5.0000	Lembaga	0	3	8	8	Rp. 113.043.000
23	[054] Pelayanan profesional terhadap lembaga penyelenggara program BIPA			0	3	8	8	Rp. 113.043.000
24	Layanan Umum	1.0000	Layanan	1	1	1	1	Rp. 712.859.000
25	[051] Pelayanan Kerumahtanggaan dan Perlengkapan			3	6	9	12	Rp. 225.523.000
26	[052] Pelayanan Perpustakaan			3	6	9	12	Rp. 7.500.000
27	[053] Pelayanan Perencanaan dan Penganggaran Internal			3	6	9	12	Rp. 130.168.000
28	[054] Pelayanan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan			3	6	9	12	Rp. 95.000.000
29	[055] Pelayanan Barang Milik Negara			3	6	9	12	Rp. 35.374.000
30	[056] Pelayanan SDM			3	6	9	12	Rp. 138.224.000
31	[057] Pelayanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			3	6	9	12	Rp. 22.878.000
32	[058] Pelayanan Kehumasan dan Publikasi			3	6	9	12	Rp. 21.070.000

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

33	[059] Pelayanan Monitoring dan Evaluasi Internal			3	6	9	12	Rp. 37.122.000
34	Layanan Perkantoran	1.0000	Layanan	1	1	1	1	Rp. 3.988.196.000
35	[001] Gaji dan Tunjangan			3	6	9	12	Rp. 2.697.055.000
36	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor			3	6	9	12	Rp. 1.291.141.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 6.344.022.000

Banda Aceh, 05 Januari 2023

Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh,



Karyono

PERNYATAAN TELAH DI REVIU
BALAI BAHASA ACEH
TAHUN ANGGARAN 2022

Kami telah mereviu laporan kinerja BALAI BAHASA ACEH untuk tahun anggaran 2022 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen BALAI BAHASA ACEH.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Banda Aceh, 16 Januari 2023

Ketua Tim Reviu



Subhan, S.P., M.Pd.

197505272006041008